

INOVASI ADALAH ENERGI KITA

# energia

KALIMANTAN



## DEKADE

10 Years Strong for Indonesia



### VOICE OF LEADERS

5

10 Tahun Perjalanan  
PT Pertamina Hulu Indonesia



### ENERGI UNTUK NEGERI

8

*Borderless Strategy, Cara PHI*  
Ciptakan Nilai dan Tambah Revenue



### HARMONI DAN KEBERLANJUTAN

20

Menjadikan PHI Aktor Positif  
Melalui Program CSR dan Comdev



4

### SALAM DARI MANAJEMEN

Sunaryanto,  
Direktur Utama PHI-Regional 3 Kalimantan

**Satu Dekade Perjalanan**  
PT Pertamina Hulu Indonesia



Scan QR Code untuk mengunduh  
versi digital Tabloid Energia Kalimantan

<https://energiakalimantan.com/>

**PENANGGUNG JAWAB:**

Handri Ramdhani

**PEMIMPIN REDAKSI:**

Dony Indrawan

**REDAKTUR PELAKSANA:**

Okta Heri Fandi

**SEKRETARIS REDAKSI:**

Azas Rifa'i

Cut Almasyanira Fathia

Nur Sukmaputeri Mahardhika

**EDITOR:**

Arsy Rakhmanissazly

Azas Rifa'i

Dewi Damayani

Nur Sukmaputeri Mahardhika

**KONTRIBUTOR:**

Annisa Salsabilla

Carolina Patricia Wenggang

Cut Almasyanira Fathia

Etna Syldimisari

Indriyani Rasyid

Luthfi Kurniawan Joshi

Rania Fatma Razany

Rizky Frisca Arini

Vianka Caroliena Gunarso

Yandi Pramudita



# Menjaga Energi, Mengukir Masa Depan: Satu Dekade PHI Dukung Ketahanan Energi Nasional

*Salam hangat kepada seluruh Perwira,*

**B**agi PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI), satu dekade ini merupakan fase pematangan. Sebuah perjalanan yang ditempa oleh dinamika industri hulu migas, kompleksitas operasi, dan tuntutan agar terus relevan dalam lanskap energi yang terus berubah. Di usia ke-10 ini, PHI selain merayakan berbagai capaian, juga meneguhkan identitasnya sebagai entitas strategis yang berperan dalam menjaga ketahanan energi nasional, khususnya di Kalimantan.

Momentum penting lainnya adalah diperkenalkannya visi dan misi baru perusahaan sejak akhir 2025. PHI menetapkan arah untuk menjadi perusahaan energi nasional terdepan dalam mendukung keberlanjutan produksi minyak dan gas bumi untuk ketersediaan dan ketahanan energi Indonesia. Visi tersebut ditopang oleh misi untuk mengelola sumber daya minyak dan gas bumi secara profesional dan terintegrasi melalui inovasi, teknologi, dan praktik bisnis terbaik guna menghasilkan energi yang berkelanjutan bagi Indonesia. Visi dan misi tersebut menjadi kompas baru bagi PHI dalam menghadapi tantangan industri ke depan sekaligus memastikan keberhasilan yang berkelanjutan.

Edisi khusus *Energia Kalimantan* kali ini hadir sebagai perwujudan rasa syukur sekaligus refleksi. Rubrik *Voice of Leaders* menghadirkan pesan dan harapan dari para pimpinan yang telah mengarahkan langkah perusahaan. Sementara Galeri Perwira menjadi ruang ekspresi bagi insan PHI untuk menyampaikan kebanggaan dan harapan mereka.

Artikel mengenai strategi *borderless* memperlihatkan upaya PHI menciptakan nilai tambah dan peluang peningkatan *revenue*, strategi ini telah meruntuhkan batas-batas konvensional antar wilayah kerja maupun fungsi. Dalam artikel Menuju "Zero" Maxter 2026 kami menceritakan ketangguhan PHI dalam mengelola warisan material pasca alih kelola blok migas agar tetap bernilai guna tinggi.

Kami juga menampilkan langkah peningkatan kinerja melalui optimalisasi produksi LPG sebagai solusi atas kebuntuan produksinya. Dampaknya, ada peningkatan *revenue* perusahaan dan kontribusi terhadap negara. Kemudian inovasi berupa *Facility Sharing Agreement* (FSA) menjadi bukti nyata bagaimana efisiensi dan keandalan produksi dapat dicapai melalui sinergi yang semakin tanpa batas. Mengenai aspek pengembangan manusia, kami menghadirkan perspektif dua senior, yakni Irawan Josodipuro dan Ardian Fandika, keduanya penerima Satyalencana Wirakarya tahun 2021.

Perjalanan PHI selama satu dekade juga ditandai oleh komitmen untuk menjadi aktor positif di tengah masyarakat melalui program CSR dan Community Development. Kami menceritakan sejumlah inisiatif di bidang lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sebagai bukti bahwa energi yang dihasilkan tidak hanya mengalir untuk industri, tetapi juga untuk kehidupan yang lebih baik.

Satu dekade telah dilalui dengan penuh dinamika dan pembelajaran. Berbekal visi dan misi baru sebagai arah strategis, serta fondasi yang telah dibangun, strategi yang adaptif, inovasi yang berkelanjutan, dan manusia yang unggul, PHI melangkah dengan keyakinan untuk terus mengalirkan energi bagi negeri: Energi Kalimantan untuk Indonesia. ■

Selamat membaca!

Pemimpin Redaksi

**Dony Indrawan**

# Satu Dekade Perjalanan PT Pertamina Hulu Indonesia

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Salam sejahtera untuk kita semua,

**D**engan penuh rasa syukur, perjalanan satu dekade PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) menandai prestasi yang membanggakan. Capaian prestasi ini menjadi komitmen untuk senantiasa terus berupaya mencari sumber energi minyak dan gas bumi (migas) yang berkelanjutan bagi masa depan Indonesia. PHI terus berupaya untuk mendukung ketahanan energi nasional.

Prestasi yang dicapai dalam sepuluh tahun pertama ini membuktikan dedikasi dan kerja keras seluruh jajaran Manajemen dan Perwira PHI untuk meletakkan fondasi yang kokoh bagi Perusahaan, sesuai tema “10 Year Strong for Indonesia”. Sepuluh tahun berikutnya PHI berupaya mewujudkan Asta Cita Pemerintah, khususnya swasembada energi dengan tetap memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pembaca tabloid *Energia Kalimantan* yang saya banggakan,

Keberhasilan pengelolaan lapangan migas ke depan sangat bergantung pada kemampuan dalam penerapan inovasi dan teknologi, cara kerja yang lebih efisien dan optimalisasi operasi secara berkesinambungan dengan selalu mengedepankan aspek HSSE.

Setiap rencana investasi harus dikaji secara teknis dan

ekonomis, fokus pada proyek-proyek strategis yang memberikan nilai tambah untuk kelangsungan operasi Perusahaan dengan tetap mengedepankan prinsip *Good Corporate Governance*. Saya percaya dengan semangat kebersamaan dan komitmen yang kuat, kita mampu mengatasi setiap dinamika dengan strategi yang tepat.

Fondasi utama lainnya adalah keunggulan operasi atau *operational excellence*. Setiap pekerjaan harus dijalankan dengan standar tinggi dengan mengutamakan keselamatan kerja, keamanan dan perlindungan lingkungan. Jangan ragu untuk menerapkan *Stop Work Authority (SWA)* jika melihat situasi atau pekerjaan yang tidak selamat atau tidak aman bagi lingkungan.

Pembaca tabloid *Energia Kalimantan* sekalian,

Mari kita jadikan usia satu dekade ini sebagai momentum refleksi atas pencapaian prestasi yang telah diraih, jadikan evaluasi tersebut sebagai pijakan untuk merancang strategi yang lebih tepat di masa mendatang. Dengan semangat kolaborasi, integritas dan profesionalisme, saya yakin PHI – Regional 3 Kalimantan akan mampu menjadi yang terdepan di industri hulu migas nasional dan memberikan manfaat yang luas bagi negara dan masyarakat.

Bersama, kita bisa! ■

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Salam hormat,  
**Meidawati**

# Satu Dekade PHI: Menguatkan Energi untuk Indonesia

*Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.*

Salam sejahtera untuk kita semua.

**T**abloid *Energia Kalimantan* edisi kali ini sangat spesial karena mengulas satu dekade perjalanan PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) dengan tema “10 Years Strong for Indonesia”. Perjalanan sepuluh tahun PHI tentunya bukan sekadar penanda waktu, melainkan refleksi atas komitmen, ketangguhan, dan kolaborasi seluruh insan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan operasi dan memberikan kontribusi nyata bagi ketahanan energi nasional.

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan ridho-Nya sehingga *Energia Kalimantan* edisi HUT PHI ke-10 ini dapat terbit. Saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh Perwira yang telah berpartisipasi aktif, baik sebagai editor, kontributor, maupun pembaca setia tabloid ini. *Energia Kalimantan* merupakan salah satu sarana silaturahmi dan komunikasi antara jajaran manajemen dan seluruh Perwira di lingkungan PHI-Regional 3 Kalimantan. Artikel-artikel yang informatif dan inspiratif tentu akan memberikan manfaat bagi kita semua.

Pembaca tabloid *Energia Kalimantan* yang saya banggakan,

Satu dekade ini telah membentuk fondasi yang kuat, menjadi titik tolak untuk melangkah lebih jauh demi kemakmuran negeri kita tercinta. Momentum HUT ke-10 ini menjadi saat yang tepat untuk menyelaraskan semangat kebersamaan yang telah kita bangun guna mewujudkan visi baru perusahaan, yaitu “Menjadi perusahaan energi nasional terdepan dalam mendukung keberlanjutan produksi minyak dan gas bumi untuk ketersediaan dan ketahanan energi Indonesia.” Visi tersebut mencerminkan komitmen dan peran strategis perusahaan dalam mendukung Asta Cita Pemerintah Indonesia demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Berbagai pengalaman dan capaian selama satu dekade terakhir menjadi modal penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja, memperkuat tata kelola, serta memastikan operasional yang selamat, andal, dan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip

HSSE dan manajemen risiko. Dengan kondisi lapangan-lapangan *mature*, PHI-Regional 3 Kalimantan dituntut untuk terus mengoptimalkan pengelolaan aset guna menjaga keekonomian lapangan dan keberlanjutan produksi. Tantangan yang semakin kompleks akan kita jawab dengan inovasi, disiplin biaya, dan kolaborasi. Semua upaya itu dijalankan dengan tetap mengedepankan keselamatan sebagai fondasi utama di seluruh lini aktivitas perusahaan. Tidak ada target produksi yang lebih penting daripada keselamatan.

Pembaca tabloid *Energia Kalimantan* sekalian, dengan fondasi yang kokoh dan arah strategi yang jelas, kita optimis mampu memperkuat peran strategis PHI-Regional 3 Kalimantan baik di lingkungan Pertamina maupun industri hulu migas nasional. Bersama, kita melangkah menuju masa depan energi Indonesia yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Selamat menikmati tabloid *Energia Kalimantan* edisi HUT PHI ke-10 yang telah dikemas dengan apik ini.

Terima kasih atas dedikasi dan kontribusi seluruh rekan-rekan. ■

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Salam hangat,  
**Sunaryanto**



Satu dekade perjalanan PT Pertamina Hulu Indonesia merupakan rangkaian transformasi, kolaborasi, dan kepemimpinan yang membentuk arah organisasi hingga saat ini. Melalui *Voice of Leaders*, para *leaders* membagikan refleksi dan perspektif atas perjalanan perusahaan, sekaligus harapan untuk meneruskan langkah dan pencapaian perusahaan ke depan.

Simak cerita, pandangan, dan refleksi mereka dalam memaknai perjalanan satu dekade perusahaan.



**Setyo Sapto Edi**  
General Manager  
Zona 8

**A**tas nama seluruh Perwira PHM, kami bangga menjadi bagian dari perjalanan luar biasa PHI dalam menghadirkan energi untuk negeri. Sepuluh tahun penuh kolaborasi, inovasi dan ketangguhan telah menguatkan semangat One Pertamina.

Harapan kami, PHI terus menjadi penggerak sinergi antar Zona, memperkuat ketahanan energi nasional dan menumbuhkan budaya unggul serta keberlanjutan.

*Sepuluh tahun penuh cahaya,  
PHI tumbuh dengan karya nyata,  
Bersama zona kita melangkah,  
Membangun energi untuk Indonesia!* ■

### Tetrin Magistra Makin

Sr. Manager Commercial

**S**epuluh tahun perjalanan PT Pertamina Hulu Indonesia dengan serangkaian prestasi membuktikan bahwa kolaborasi yang solid antar semua fungsi mampu mengatasi tantangan dan hambatan demi tercapainya visi dan misi perusahaan.

Fungsi Commercial akan senantiasa mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan dengan melakukan berbagai macam inovasi untuk menciptakan nilai dan mengoptimalkan pendapatan. Fungsi Commercial berharap kebijakan insentif yang diusulkan dapat segera terwujud



sehingga dapat meningkatkan Produksi dan Fungsi Commercial dapat memasarkan produksi minyak dan gas dengan harga terbaik.

Selamat Ulang Tahun yang ke-10 PT Pertamina Hulu Indonesia! Semoga selalu menjadi tempat yang inspiratif, inovatif, berkeadilan, menjadi rumah yang aman bagi para perwira untuk berkembang dan tumbuh bersama, selalu menjadi energi untuk Kalimantan demi mendukung ketahanan energi nasional, dan mampu memberikan nilai terbaik bagi Indonesia. ■

**Ardhi Apriyanto**  
Sr. Manager Legal Counsel



**P**ada momen yang istimewa ini, kita tidak hanya merayakan bertambahnya usia Perusahaan, tetapi juga sekaligus merayakan perjalanan panjang yang telah dilalui dengan penuh kerja keras, dedikasi yang tinggi, dan komitmen dari seluruh insan di dalamnya. Setiap langkah yang kita tempuh adalah hasil dari kolaborasi yang solid, inovasi tanpa henti, serta semangat untuk memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan, mitra, dan masyarakat. Fungsi Legal Counsel akan terus melangkah bersama perusahaan menuju masa depan yang lebih gemilang, dengan visi yang lebih kuat, sinergi yang lebih erat, serta komitmen terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). ■



**Sri Hartanto**  
VP Exploration



**P**erjalanan eksplorasi kita di Kalimantan berupa penemuan sumur Eksplorasi Manpatu-1X, Adiwarna-1X, Helios-1X, Polaris D-1X hingga Sembakung Deep-001 adalah cerita tentang keberanian, kebersamaan, dan keyakinan bahwa potensi energi negeri ini masih luas. Terima kasih untuk setiap insan dan mitra yang telah bekerja dengan hati, menjaga operasi, dan membuka peluang baru bagi masa depan energi Indonesia.

Semoga di tahun-tahun mendatang PHI terus tumbuh, semakin inovatif, dan membawa manfaat bagi masyarakat serta lingkungan. Mari menyongsong dekade berikutnya dengan hangatnya optimisme dan semangat menemukan harapan baru. ■



**Achmad Jamaludin Perdana**

VP Production & Operations



**S**egenap insan PHI Spatut berbangga atas pencapaian produksi terbaik yang diraih. Fondasi ini dibangun oleh komitmen kuat terhadap *Safety* dan *Integrity* yang senantiasa dijaga dengan baik. Keberhasilan ini

adalah bukti nyata dari kerjasama *team* dalam mencapai target yang diharapkan. Semangat gotong royong yang solid semoga akan mampu meningkatkan produksi dan laba perusahaan ke depan. Dalam setiap tantangan, semoga juga selalu dapat menjaga kekompakan dan semangat untuk menjadi terdepan dalam inovasi. Teruslah memimpin dengan integritas dan kolaborasi. Semoga di usia yang baru ini, PHI kian berjaya, memberikan kontribusi terbaik bagi ketahanan energi nasional. Dirgahayu! ■

**Dhanar Eko Prasetyo**

Pjs. VP Development & Drilling  
Desember 2025



**K**eberhasilan menjadi salah satu tulang punggung penyedia Energi Migas Indonesia selama 1 Dekade adalah bukti bahwa PT Pertamina Hulu Indonesia adalah perusahaan migas

nasional berkelas dunia. Di pundak PHI keberlanjutan tersedianya energi migas untuk Indonesia dan kemanfaatan seluruh aktivitas operasinya bagi seluruh *stakeholder* harus terus dijaga. Komitmen bersama untuk menjaga keandalan keselamatan kerja, operasional yang efisien dan kolaborasi dengan seluruh *stakeholder* adalah kunci menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan.

*Mendayang sampan di sungai berpeluh.  
Berikrar setia cinta panduka.  
Selamat Ulang Tahun PHI yang ke Sepuluh.  
Membawa berkah untuk negeri tercinta.* ■

**Irwan Yulianto**

Sr. Manager Strategic Planning



**S**atu dekade menjadi bukti nyata komitmen, kerja keras, serta berbagai pencapaian luar biasa yang telah diraih oleh PT Pertamina Hulu Indonesia. PT Pertamina Hulu Indonesia telah tumbuh sebagai entitas yang kokoh serta pilar penting dalam menjaga ketahanan energi nasional melalui keteladanan dan dedikasi yang tinggi. Fungsi Strategic Planning akan senantiasa mendukung keberlangsungan bisnis dan operasi perusahaan melalui perencanaan strategis dan pengelolaan kinerja yang terarah demi terwujudnya visi dan misi perusahaan. Semoga PT Pertamina Hulu Indonesia semakin gemilang, melahirkan inovasi baru yang bermakna dan kian menjadi inspirasi bagi industri migas Indonesia. ■



**Dahlia**

Chief Audit Executive

**S**epuluh tahun kini PT PHI telah berkontribusi dalam menjaga ketahanan energi nasional.

Fungsi Internal Audit, sebagai Mitra Strategis Manajemen, berkomitmen untuk menjadi garda terdepan dalam memastikan *Governance, Risk* dan *Control* (GRC) dikelola secara memadai pada setiap proses bisnis dan aktivitas pencapaian tujuan perusahaan melalui Audit, *Consulting* dan *Counterparting*.

Kami berharap PT PHI dapat terus melesat maju. Melalui semangat kolaborasi, mari kita jalankan amanah sebagai Perwira PHI, memastikan keberlanjutan energi untuk masyarakat dan negeri yang kita cintai ini. Selamat Ulang Tahun yang ke-10 PT Pertamina Hulu Indonesia! Semoga selalu menjadi tempat yang inspiratif, inovatif, berkeadilan, menjadi rumah yang aman bagi para perwira untuk berkembang dan tumbuh bersama, selalu menjadi energi untuk Kalimantan demi mendukung ketahanan energi nasional, dan mampu memberikan nilai terbaik bagi Indonesia. ■



**Agung Darmawan**

Sr. Manager HSSE

**S**atu dekade PT Pertamina Hulu Indonesia memberikan kontribusi dalam industri hulu migas di tanah air. Pencapaian Kinerja terbaik dalam peningkatan energi nasional dengan berbagai

tantangan yang dihadapi, mengelola lapangan yang tergolong *mature*. Komitmen terhadap Aspek *Health, Safety, Security, dan Environment* (HSSE) tetap ditegakkan. Di tahun 2025 ini, Kinerja HSSE di PHI-Regional 3, menunjukkan trending yang lebih baik. Namun masih terdapat catatan yang kurang baik dan masih ada rekan kerja kita yang mengalami cedera. Oleh karena itu, setiap aktivitas yang kita jalankan harus dilakukan dengan aman dan selamat, dengan tidak lupa menerapkan 9 perilaku wajib CLSR dan TEMAN-KARIB. Selamat Ulang tahun ke-10 PHI. Semoga PHI bisa menjadi teladan di industri migas. Mari kita tetap semangat dalam bekerja, tetap optimis dan memperkuat kolaborasi dalam menghadapi tantangan di tahun 2026 dan selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua. ■

**Daniel Sawarsa**  
Sr. Manager Finance



“ Sepuluh tahun adalah penanda penting dari ketangguhan, sinergi, dan komitmen luar biasa seluruh insan PHI. Kami menjadikan kolaborasi yang solid antar lini sebagai fondasi utama untuk melewati tantangan, dan siap melangkah mantap menuju tahun-tahun keemasan berikutnya. Fungsi Finance berkomitmen penuh untuk menjadi mitra strategis yang mendukung penuh operasional PHI. Kami akan terus mengoptimalkan kolaborasi dengan seluruh fungsi dan pemangku kepentingan, sembari memegang teguh prinsip akuntabilitas, transparansi, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terbaik di setiap proses bisnis. Bersama seluruh Perwira PHI Regional 3 Kalimantan, mari kita mempersiapkan diri untuk menyambut tantangan ke depan, didorong oleh semangat energi terbarukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. ■

**Handri Ramdhani**  
Sr. Manager Relations



Satu dekade bukan sekadar perjalanan waktu, tetapi bukti komitmen, ketangguhan, dan dedikasi seluruh Perwira PHI dalam mengelola amanah negeri. Di usia yang ke-10 ini, semoga PHI terus menjadi teladan dalam operasi hulu migas yang selamat, unggul, berintegritas, dan berkelanjutan. Mari terus bersinergi menghadirkan energi Kalimantan untuk Indonesia, memberdayakan masyarakat, dan

menjaga harmoni dengan lingkungan. Bersama kita wujudkan visi menjadi perusahaan energi nasional terdepan dengan semangat kolaborasi dan inovasi tanpa henti. Selamat bertransformasi menuju dekade berikutnya yang lebih gemilang! ■

**Farah Dewi**  
VP Business Support



“ Semoga perusahaan dapat terus menjaga keselamatan kerja dan mencapai kesuksesan dalam operasionalnya. Business Support terus berkomitmen kuat dalam menjaga hubungan industrial yang harmonis, mendukung pembentukan perwira PHI yang kompeten dan *men-support*, kinerja, kebutuhan bisnis operasi perusahaan dalam bidang *supply chain* serta informasi teknologi.

Tetap semangat dan terus berinovasi! ■

**Julfrinson Alfredo Sinaga**  
General Manager Zona 9,  
Agustus 2024 - Februari  
2026



“ Satu dekade ini menjadi bukti komitmen kuat PHI dalam menjaga keberlanjutan energi nasional melalui operasi hulu migas yang selamat, efisien, andal, dan ramah lingkungan. Zona 9 bangga

menjadi bagian dari kontribusi tersebut dengan terus memperkuat kolaborasi, sinergi, dan inovasi di setiap lini operasi. Semoga PHI terus melahirkan terobosan yang membawa energi Kalimantan untuk Indonesia melangkah lebih jauh menuju dekade baru yang penuh peluang dan keberlanjutan. ■

**Yoseph Agung Prihartono**  
General Manager Zona 10,  
Mei 2024 - Januari 2026



“ Sebuah tonggak emas yang membuktikan komitmen, kerja keras, dan inovasi yang tiada henti. Semoga di usia ini PHI dan anak perusahaannya semakin berkembang, terus bersemangat menjaga ketahanan energi dan berkontribusi memberi manfaat bagi masyarakat khususnya di Kalimantan, dan mencapai kesuksesan yang lebih gemilang di masa depan. Terus maju dan sejahtera PHI.

*Langit cerah sinar mentari,  
Menemani langkah penuh arti,  
Selamat ulang tahun yang ke sepuluh PHI,  
Semoga sukses selalu menemani.* ■



Dalam rangka memperingati satu dekade perjalanan PT Pertamina Hulu Indonesia, **Energia Kalimantan** Edisi Khusus HUT PHI ke-10 ini menghadirkan kaleidoskop berbagai momen penting dan capaian perusahaan selama sepuluh tahun terakhir. Rangkaian ini tentu belum mencakup seluruh keberhasilan yang telah diraih, melainkan hanya sebagian kecil kisah perjalanan yang kami persembahkan untuk pembaca. Berikut perjalanan 10 tahun PHI:

## ALIH KELOLA

### PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)

Resmi Berdiri  
**28 Desember 2015**

### PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)

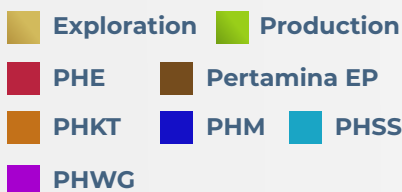
Resmi Berdiri Mulai Beroperasi  
**25 Desember 2015 1 Januari 2018**

### PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS)

Resmi Berdiri Mulai Beroperasi  
**27 Juli 2017 8 Agustus 2018**

### PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT)

Resmi Berdiri Mulai Beroperasi  
**20 Maret 2018 25 Oktober 2018**



### ZONA

**8**

### ZONA

**9**

### ZONA

**10**

### ENTITAS LAINNYA

### NAMA ENTITAS | LAPANGAN

1. PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)
2. PT Pertamina Hulu West Ganai (PHWG)\*
3. PT PHE East Sepinggan\*
4. PT Pertamina Hulu Borneo\* *\*Non Operator*

1. PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS)
2. PT Pertamina EP | Sangatta Field
3. PT Pertamina EP | Sangasanga Field
4. PT Pertamina EP | Tanjung Field

1. PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT)
2. PT Pertamina Hulu Attaka (PHA)
3. PT Pertamina EP | Bunyu Field
4. PT Pertamina EP | Tarakan Field
5. PHE Nunukan Company
6. PT PHE Ambalat Timur
7. PT PHE Simenggaris
8. PHE Ambalat LTD\*
9. PHE Bukat LTD\*
10. PT PHE Lepas Pantai Bunyu *\*Non Operator*

1. PT PHE Tengah K
2. PT PHE Tengah Tanjung II
3. PT PHE Tengah Tanjung IV
4. PT PHE Metana Kalimantan A
5. PT PHE Metana Kalimantan B

2021

2022

2023

Juli  
2021

**Regional 3**

**PT Pertamina Hulu Indonesia**  
Peluncuran program media gathering Bincang Asik Soal Migas ala PHI - BASO IGA PHI

Desember  
2021

**Regional 3**

**PT Pertamina Hulu Indonesia**  
4 PROPER Emas

3 Januari  
2022

**Zona 8**

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Discovery Oil & Gas Sumur Eksplorasi Manpatu-1x Pertamina Hulu Mahakam: Penemuan pertama di Indonesia tahun 2022

17 Agustus  
2022

**Zona 8**

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
PT Pertamina Hulu Mahakam sukses alirkan gas perdana anjungan WPN-4 dukung peningkatan produksi gas nasional

9 September  
2022

**Zona 10**

**PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT)**  
Menandatangani Kesepakatan Bersama untuk Proyek Percontohan Rig to Reef (Project Agreement) dengan KHAN dari Korea Selatan

5 Oktober  
2022

**Zona 9**

**PT Pertamina EP (PEP) Tarakan**  
Subroto Award 2022 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral atas penghargaan di bidang Efisiensi Energi, melalui proposal pengurangan energi, serta peningkatan kinerja sumur produksi minyak di Field Tanjung

**Zona 10**

5 Oktober  
2022

**PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT)**  
Subroto Award 2022 oleh Kementerian ESDM atas penghargaan Efisiensi Energi dan Inovasi Khusus Manajemen Energi melalui inovasi **FOSPOR ESCO** dan **DOCTOR** untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar serta oil recovery di Terminal Santan dan Lawe

**Zona 8**

30 Desember  
2022

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
PT Pertamina Hulu Mahakam capai produksi gas 591 MMSCFD tertinggi di tahun 2022

**Zona 9**

26 Januari  
2023

**PT Pertamina EP (PEP) Sangatta**  
Berhasil memproduksi minyak tertinggi sejak 18 tahun terakhir sebesar 853 BOPD

**Zona 8**

9 Maret  
2023

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Pengeboran terpanjang sedalam 3.346 meter dalam satu kali rangkaian dan pengeboran tercepat mencapai 40,6 meter/jam dalam kegiatan pengeboran offshore di South Mahakam

**Zona 8**

27 Juni  
2023

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Lampaui target produksi dalam pengeboran di Lapangan Bekapai, yaitu produksi gas sebesar 4 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) dan minyak sebesar 1.000 barel per hari (BOPD)

**Zona 8**

28 Juni  
2023

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Discovery Gas pada Sumur Eksplorasi Adiwarna-1x WK Mahakam

2022



2023

10 Juli  
2023

Zona 8

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Optimalisasi biaya melalui penerapan inovasi teknologi di Lapangan Peciko, yaitu mengurangi durasi pengeboran hingga 7 jam dan menghemat biaya hingga US\$ 59,000

9 Agustus  
2023

Regional 3 Kalimantan

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
Media Relations Award 2023 oleh Serikat Pekerja Pers (SPS): Penghargaan atas Kegiatan Bincang Asik Soal Migas (BASO IGA) PHI

30 Agustus  
2023

Zona 10

**Pertamina Hulu Energi Lepas Pantai Bunyu (PHELBP)**  
Pelopor survei seismik laut 3D di Perbatasan Republik Indonesia - Malaysia

Desember  
2023

Regional 3 Kalimantan

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
3 PROPER Emas

15 Januari  
2024

Zona 8

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
First Cut of Steel Proyek Sisi Nubi Area of Interest

15 Januari  
2024

Zona 9

**PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS)**  
Alihkan 10 Persen Participating Interest WK Sanga Sanga ke BUMD Provinsi Kalimantan Timur

Februari  
2024

Zona 8

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Sailaway jacket Proyek Sisi Nubi Area of Interest

3 Februari  
2024

Zona 10

**PT Pertamina EP (PEP) Bunyu**  
Tajak sumur migas B-2113, perdana tahun 2014



Zona 9

24 Maret  
2024

**PT Pertamina EP (PEP) Sangatta**  
Berhasil mencapai angka produksi minyak tertinggi sejak 1987 sebesar 3.545 BOPD

Zona 8

12 Agustus  
2024

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Peresmian Operasional Prototype Diesel Dual Fuel (DDF) Crewboat PT Pertamina Hulu Mahakam oleh Menteri ESDM

Regional 3 Kalimantan

16 Agustus  
2024

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
Peluncuran Beasiswa Sobat Bumi Kalimantan

Zona 9

1 September  
2024

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
Rekor pengeboran terdalam di Wilayah Kerja (WK) Semerah PHSS, dengan teknik Casing while Drilling (CwD) untuk lapangan migas darat (onshore)

Regional 3 Kalimantan

20 September  
2024

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
Media Relations Award 2023 oleh Serikat Pekerja Pers (SPS): Gold Winner kategori Program Press Gathering Bincang Asik Soal Migas Ala PHI (BASO IGA PHI)

Zona 8

1 November  
2024

**PT Pertamina Hulu Indonesia & Mahakam (PHI & PHM)**  
Pertahankan Sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuaapan (SMAP)

Regional 3 Kalimantan

20 Desember  
2024

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
2 PROPER Emas

2024

2024



2025

2025

2026

Januari  
2025

**Zona 9**

**PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS)**  
Produksi mencapai 14.000 barel per hari melampaui target produksi 11.397 BOPD

14 Maret  
2025

**Zona 10**

**PT Pertamina EP (PEP) Tarakan**  
Pengeboran Sumur Eksplorasi Sembakung DEEP-001 Kalimantan Utara

5 April  
2025

**Zona 8**

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Tajak Sumur (Well Spud) B-J-9 di Platform Bekapai

13 April  
2025

**Zona 9**

**PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS)**  
Rekor Produksi Minyak Harian Tertinggi dalam Tujuh Tahun Terakhir (6.334 BOPD)

Mei  
2025

**Zona 8**

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Sail Away Tahap Ketiga Proyek SNB AOI dan First Cut of Steel Proyek Manpatu PHM

Juni  
2025

**Zona 10**

**PT Pertamina EP (PEP) Tarakan**  
Pengeboran Eksplorasi Sumur Sembakung Deep (SKBD)-001 di Area Sembakung, Tarakan

14 Agustus  
2025

**Regional 3 Kalimantan**

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
Peluncuran akun media sosial PHI: Facebook dan Youtube

September  
2025

**Zona 8**

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Peringatan 5 dekade operasi lapangan Handil Central Processing Area (HCA)

17 November  
2025

**Regional 3 Kalimantan**

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
Inagurasi Beasiswa Sobat Bumi Kalimantan untuk 15 mahasiswa terpilih di Kalimantan

2 Desember  
2025

**Zona 8**

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Pengembangan area Dondang (Lapangan Mutiara dan Pamaguan) berhasil mencapai produksi harian 3.600 barel minyak dan 2 MMSCFD gas sepanjang 2025

4-8 Desember  
2025

**Zona 8**

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Resmi melakukan onstream Proyek Sisi Nubi Area of Interest 1-3-5 (Sisi Nubi AOI)

9 Desember  
2025

**Regional 3 Kalimantan**

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
Peluncuran visi dan misi baru PHI beserta anak-anak perusahaan

16 Desember  
2025

**Regional 3 Kalimantan**

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
Grup PT Pertamina Hulu Indonesia Tuntaskan Sertifikasi 572 Ribu Meter Persegi Tanah BMN Hulu Migas sebagai bentuk dukungan Pengamanan Aset Negara

31 Desember  
2025

**Zona 8**

**PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)**  
Berhasil menemukan sumber daya minyak dan gas bumi baru pada pemboran sumur eksplorasi Metulang Deep (MDP-1X) di wilayah lepas pantai (*offshore*) South Mahakam, Kalimantan Timur.

Januari  
2026

**Regional 3 Kalimantan**

**PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)**  
Peringatan HUT satu dekade PHI bertepatan "10 Years Strong for Indonesia".



# PHI Padukan Pengeboran Eksplorasi dengan Inovasi di Sumur Lama

Selain aktif menjalankan pengeboran eksplorasi konvensional, PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) juga mengembangkan strategi inovatif melalui *re-assessment* dan *re-entry* terhadap sumur-sumur lama, guna mengoptimalkan potensi migas yang ada. Upaya itu merupakan strategi perusahaan untuk menjaga tingkat produksi migas, ketika menghadapi tantangan *natural decline* di banyak lapangan yang sudah *mature* dan mengefisienkan biaya. Keberhasilan inovasi ini menjanjikan.

**V**P Eksplorasi PHI, Sri Hartanto, mengatakan berbagai area yang ada di bawah PHI pada umumnya memiliki potensi migas, mengingat data *subsurface* produksi sudah cukup dan struktur migas sudah terpetakan, baik yang masih dalam tahap eksplorasi maupun pengembangan.

Dari aspek kegiatan pengeboran dan rasio suksesnya, pada 2020 PHI hanya mengebor satu sumur eksplorasi, hasilnya *dry*. Tahun 2021 mengebor empat sumur, hanya satu yang *discovery*. Lalu pada 2022, dari dua sumur yang dibor, satu *discovery*. Pada 2023 PHI mengebor lima sumur, terdapat tiga *discovery*. Tahun 2024 mengebor dua sumur hasilnya *dry* semua. Dan pada 2025 mengebor tiga sumur semua *discovery* (rasio sukses 100 persen).

"Nah alhamdulillah pada 2025 dari tiga sumur yang dibor ketiganya *discovery*, jadi 100 persen *success ratio*-nya melalui sumur SBKD-001, MDP-1X, dan SS-123," katanya.

Semenjak alih kelola, perpaduan metode konvensional dan cara pandang baru dalam mengeksplorasi menghasilkan keberhasilan pengeboran dengan rasio suksesnya sebesar 47 persen, yakni delapan sumur *discovery* dari 17 sumur yang dibor.

Sri Hartanto juga menjelaskan dari aspek *oil equivalent* atau setara minyak per tahun, maka pada tahun 2020 realisasinya 27 juta barel (mmboe) dan terus meningkat. "Realisasi 2C yang berhasil dicapai pada tahun 2022 sebesar 73 juta barel, terus naik sampai tahun 2024 kemarin mencapai 112 juta barel, lalu tahun 2025 ini menjadi 94 juta barel," jelasnya.

Dalam dunia migas, konsep 2C (*Contingent Resources*) digunakan untuk mengklarifikasi volume migas yang diperkirakan akan dapat diproduksi dari sebuah sumur eksplorasi yang telah dibor, namun belum memiliki kepastian komersial penuh untuk dikembangkan, karena masih dibutuhkan studi teknis atau ekonomis lebih lanjut untuk menjadikannya sebagai cadangan terbukti (*Proven Reserves*).

Total sumberdaya (2C) yang diperoleh fungsi eksplorasi semenjak tahun 2020 hingga 2025 sebesar 509,73 mmboe, dengan rincian dari pengeboran 169,89 mmboe dan *re-assessment* 339,84 mmboe.

Sumur eksplorasi SBKD-001, masuk dalam WK PEP Tarakan Field, berada di area *brownfield* (lapangan yang telah diproduksi), diharapkan akan memproduksi gas dan kondensat sebanyak 6,6 juta standar kaki kubik per hari (mmscfd), sesuai hasil tes produksinya dengan total sumberdaya (P50) sebesar 17,15 mmboe.

Sedangkan sumur eksplorasi MDP-1X (Metulang Deep) masuk dalam WKPHM dan telah *discovery* dengan hasil tes laju alir pada *chooke* 36'/64' sebesar 2.821 bopd dan 5,6 mmscfd dengan *pressure* yang masih stabil di 1.240 psi, dari perhitungan didapatkan *absolut open flow* (AOF) laju alir sebesar 28,439 bbld. Hasil ini sangat



Perwira PHI mengombinasikan inovasi *reassessment* dan *reentry* untuk menahan *natural decline* dan menjaga tingkat produksi minyak dan gas di Regional 3.



Sri Hartanto, VP Exploration, dalam kegiatan Workshop Exploration Technical Excellence & Coordination.

menggembarakan dan diharapkan sumur ini dapat segera dikembangkan dengan hasil sumberdaya sebesar (P50) 41,27 mmboe.

“Jadi intinya adalah dari kegiatan eksplorasi itu kami mencari temuan sumberdaya 2C, yang kalau kita berkaca kembali ke angka produksi PHI berarti berjumlah 60 juta boe per tahun,” jelasnya.

### Re-entry Sumur Lama

Sejalan dengan semakin menantang aktivitas eksplorasi di sejumlah WK akibat menurunnya peluang penemuan dan tingkat keberhasilan pengeboran, Fungsi Eksplorasi PHI kemudian mengembangkan strategi *Near Field Exploration* sebagai langkah adaptif untuk membuka potensi sumber daya baru di area sekitar lapangan produksi.

“Untuk 2C-nya seharusnya ditargetkannya dari sumur-sumur eksplorasi, tetapi karena peluang suksesnya tidak 100 persen, maka kami harus mencari lagi di luar dari sumur yang dieksekusi, karena di sana ada *chance* untuk tidak *dry*,” jelasnya.

Fungsi Eksplorasi kemudian mengembangkan strategi *re-assessment* terhadap sumur-sumur yang pernah dibor pada masa lalu, yang sebenarnya *discovery*, namun oleh para operator ketika itu (Total, Chevron, ataupun Vico) tidak dikembangkan mengingat perhitungan 2C dengan teknologi saat itu produksinya dianggap tidak ekonomis.

Ternyata ketika sumur-sumur lama itu dikaji ulang, dengan konsep dan teknologi terkini, mereka potensial untuk dikembangkan bahkan potensi produksinya bisa lebih besar lagi. Untuk itu pihaknya berunding terlebih dahulu dengan Fungsi Development.

“Saya mau meng-assess sumur ini *nih*, nanti hitungannya seperti ini, besarnya seperti ini, kedalamannya seperti ini, kira-kira bisa dikembangkan atau tidak? Mereka harus menjawab bisa atau tidak. Nah, contoh yang sudah bisa dikembangkan dan berhasil ada di Lapangan Sisi Nubi, sumur SS-123 tersebut kini sudah jadi proyek untuk pengembangan,” katanya.

Strategi ini diterapkan terutama di beberapa lapangan PHM dengan mencoba masuk ke lapisan karbonat yang dahulu pernah dibor oleh Total namun tidak dikembangkan. Ketika itu pada sumur yang dibor terjadi *loss* sehingga dianggap sebagai *hazard* yang harus dihindari.

Oleh PHI lapisan karbonat di sumur itu diselidiki, mes-

kipun di bagian atasnya sudah ada kegiatan pengembangan, sementara di bagian bawahnya lokasi *hazard*.

“Tim kami akhirnya menemukan inovasinya, yakni kami tes saja bagian tengahnya, di lokasi *hazard*. Pada sumur SS-123 yang sudah mati tersebut kami masuki lagi, kami melakukan perforasi, lalu diadakan *testing*. Alhamdulillah di situ kami bisa *discovery*, walaupun dengan *swab* menggunakan nitrogen, kami dapat sekitar totalnya 100 barel per hari dari ketebalan *hazard* karbonat tersebut,” jelasnya.

Ke depan, PHI akan melakukan *re-entry* lagi ke sumur-sumur lama dan melihat potensi-potensi lokasi sebaran dari karbonat yang dulu dianggap *hazard*, karena kondisi itu terdapat di hampir seluruh area lapangan Sisi Nubi, Mahakam Selatan, Mandu, Metulang dan lain-lain. “Itu yang saya maksud sebagai inovasi, tetapi yang konvensional kami tetap cari. Misalnya, di Kaltara kami mengebor di Sembakung dan *discovery*. Jadi kami padukan pendekatan konvensional dengan sesuatu yang inovatif dan lebih murah,” katanya.

### Menahan *Natural Decline*?

Menanggapi pertanyaan mengenai dampak berbagai strategi eksplorasi terhadap upaya menahan laju *natural decline* di wilayah kerja PHI, Sri Hartanto mengakui tantangan tersebut tidaklah ringan.

Pasalnya, untuk menjaga keberlanjutan produksi, volume cadangan 2C yang dihasilkan harus mampu melampaui cadangan 2P (*proved* dan *probable*) yang terus berkurang akibat produksi.

Dengan kata lain, setiap temuan eksplorasi harus diikuti kemampuan fungsi produksi dalam menggantikan cadangan yang hilang setiap tahunnya. “Kami harus menutup kehilangan cadangan yang diproduksi sekitar 60 juta barel per tahun tersebut,” ujarnya.

“Bila tingkat produksi harus tumbuh, berarti cadangan yang ditemukan harus lebih, dan hal itu yang sedang kami usahakan. Ya tipis-tipis-lah, makanya kami selalu usahakan ada tabungan cadangan bisa di atas 60 juta barel. Tapi memang hal ini juga membutuhkan *effort* lebih dari teman-teman Development,” lanjutnya.

Dia optimistis tabungan cadangan tersebut dapat tercapai karena setiap tahun ada sekitar 70 - 80 juta boe cadangan didapat dari kegiatan eksplorasi.

“Jadi sudah tercapai lebih dari 60 juta yang kita produksi, menggantikan tahun ini dan hanya ada menambah tabungan. Ya memang baru sekitar satu atau dua tahun saja, belum mencapai *sustain* 5 - 10 tahun,” katanya lebih lanjut.

Berbagai temuan eksplorasi yang kemudian diperdalam melalui kajian lintas fungsi, telah membuka peluang penambahan cadangan baru di PHI. Beberapa di antaranya bahkan telah siap memasuki tahap produksi, seperti Struktur Manpatu dan hasil *re-assessment* Struktur Sisi Nubi East, sementara temuan lainnya masih dalam proses evaluasi untuk dikonversi menjadi cadangan. ■

# BORDERLESS STRATEGY, Cara PHI Ciptakan Nilai dan Tambah Revenue

Pertamina Hulu Indonesia (PHI) Regional 3 menerapkan strategi khusus dalam mengembangkan aset-aset migas yang umumnya sudah *mature*. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan *borderless strategy*. Hasilnya memuaskan dan layak direplikasi di tempat-tempat lain.



*Borderless*, inovasi yang menjadi kolaborasi antar KKKS, mampu meningkatkan efisiensi biaya dan mendorong optimalisasi produksi.

“**B**anyak jalan menuju Roma” ungkapan idiomatik ini masih sering digunakan untuk menggambarkan suatu usaha atau cara yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Pun dengan Pertamina Hulu Indonesia (PHI) yang memiliki misi untuk terus berkontribusi untuk negeri, terutama terkait dengan produksi dan eksplorasi migas sebagai upaya mewujudkan ketahanan energi nasional. Di tengah tantangan mengelola lapangan migas yang semakin *mature*, Pertamina Hulu Indonesia (PHI) Regional 3 menghadirkan pendekatan kolaboratif yang membuka peluang baru. Salah satunya adalah dengan menerapkan *borderless strategy*, area kerja yang sebelumnya tumpang tindih dan belum tergarap optimal kini dapat dikembangkan bersama untuk meningkatkan produksi, menekan biaya, dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan maupun negara.

Menurut Robhy Cahya Permana, Senior Manager Development Regional 3, *borderless* adalah suatu proyek yang berisi inovasi model operasi sinergi antar wilayah kerja yang ada di bawah Regional 3 untuk menciptakan nilai secara kolektif di level Regional.

“Melalui pendekatan ini, Wilayah Kerja Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) dengan WK Pertamina EP

Sangasanga tidak lagi bekerja sendiri-sendiri di area tumpang tindih, tetapi menjalankan pengembangan bersama dalam kerangka yang lebih efisien, terintegrasi, dan tetap sesuai dengan ketentuan kontrak serta regulasi yang berlaku,” ujar Robhy.

## Dari Tantangan Operasi ke Model Sinergi

Dalam sejarahnya isu pengelolaan wilayah kerja yang tumpang tindih ini sudah mengemuka pada 2018. Namun proses penyusunan Perjanjian Sinergi tersebut cukup panjang dan melalui beberapa kali pembahasan secara matang dan menyeluruh.

Sebelum model ini diterapkan, masing-masing pihak menjalankan kegiatan pengeboran dan produksi secara terpisah. Akibatnya, biaya menjadi lebih tinggi dan sebagian potensi migas sulit dikembangkan secara ekonomis. Ada pula sumur yang sudah menemukan hidrokarbon, namun belum bisa segera diproduksi karena belum ada dasar kerja sama yang mengatur pemanfaatannya. Selain itu, keterbatasan fasilitas produksi gas juga membuat sebagian potensi belum dapat memberikan nilai optimal. *Borderless* kemudian hadir sebagai solusi untuk menyatukan kepentingan, fasilitas, dan pelaksanaan operasi agar pengembangan menjadi lebih efektif.

Dalam hal ini fungsi-fungsi terkait di SKK Migas memberikan dukungan penuh guna memastikan semua aspek dalam skema kerjasama tersebut dapat sepenuhnya dikaji. Pada 28 Februari 2023 Perjanjian Sinergi (*Joint Operating Agreement/JOA*) mendapatkan persetujuan dari Kepala SKK Migas sehingga dapat mulai dieksekusi dan diproduksi.

### Pembagian Hak, Biaya, dan Penerimaan

Dalam pengelolaan *reservoir* lintas wilayah kerja, JOA mengatur pembagian *cost sharing*, hak produksi, dan *revenue sharing* agar tetap adil, transparan, dan selaras dengan ketentuan PSC masing-masing. Di sinilah peran PHI sebagai induk berbagai wilayah kerja itu menjadi penting.

"*Borderless area* yang dikelola oleh PHI-Regional 3 di Zona 9 tersebut merupakan area tumpang tindih di lapangan Sanga Sanga, yakni di bagian atas WK tersebut, atau *reservoir* dangkal, adalah milik WK Pertamina EP, sedangkan di bagian bawah, atau *reservoir* dalam, adalah WK milik Pertamina Hulu Sanga Sanga," terang Robhy.

Alokasi produksi minyak dan gas akan dibagi berdasarkan proporsi volume cadangan minyak dan gas masing-masing wilayah kerja. Sedangkan alokasi biaya akan dibebankan kepada masing-masing PEP dan PHSS berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, dengan mempertimbangkan azas pemanfaatan, keekonomian lapangan, optimasi pendapatan negara, keadilan (*fairness*) dan efisiensi biaya.

"Biaya yang dibagi atau dialokasikan kepada masing-masing PEP dan PHSS adalah biaya aktual yang wajar, dengan keuntungan yang *win-win*," kata Robhy.

Dan perhitungan *revenue* berdasarkan alokasi produksi, *lifting* dan hasilnya dibagi antara Pemerintah dan kontraktor sesuai dengan *fiscal term* atau pola kontrak bagi hasil masing-masing KKKS.

### Dampak Nyata Produksi dan Penurunan Capex

Dari proyek *borderless*, kata Robhy, dimungkinkan terbukanya peluang untuk meng-*unlock* (mengangkat cadangan hidrokarbon di *reservoir* yang sulit diproduksi, Red.) cadangan dan sumber daya migas yang ada di area itu. Di kawasan tumpang tindih yang semula tidak dapat diolah itu, berkat strategi *borderless* hingga kini, program ini telah mencakup 13 sumur pengembangan, 1 sumur sinergi eksplorasi-pengembangan, 2 reaktivasi sumur *idle*, dan 1 reaktivasi *idle structure* melalui *workover*, dengan total tambahan produksi mencapai 2,362 BOEPD.

Adanya kerja sama di *borderless area* ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan penerimaan PHI. Apalagi lewat proyek *borderless* ini sudah terbukti dapat tercapai efisiensi atau penurunan biaya capex (*capital expenditure* atau belanja modal, Red.). Dari data yang dimiliki *Energia Kalimantan*, biasanya PHSS membutuhkan biaya US\$5 juta untuk mengebor satu sumur dalam, dan PEP mem-

butuhkan biaya US\$4 juta untuk sumur yang berada di kedalaman lebih dangkal. Berkat kolaborasi kedua KKKS itu, kini hanya dibutuhkan biaya US\$6 juta untuk mengebor satu sumur yang ditanggung keduanya secara proporsional.

Sumur ini kemudian diproduksi bersama dengan menggunakan dua pipa tubing (kompleksi dual monobore). Maka terjadi penghematan biaya pengeboran yang cukup signifikan bagi PHI hingga mencapai US\$3 juta per sumur. Disepakati bahwa pengoperasian sumur diserahkan kepada PHSS, sebagai *delegated operator*, karena KKKS ini sudah biasa mengoperasikan sumur-sumur kompleksi dual monobore di wilayah kerjanya dan memiliki fasilitas permukaan yang mendukung dalam produksi minyak dan gas.

### Mentaati Kontrak

Pengelolaan bersama ini merupakan model sinergi pertama di Indonesia yang melibatkan dua operator dan regulator di area tumpang tindih. Model operasi sinergi ini dapat mengoptimasi penggunaan fasilitas produksi, dalam hal ini meski kedua wilayah kerja itu menerapkan rezim kontrak kerjasama dengan Pemerintah yang berbeda.

Hal ini dapat terjadi karena sesuai isi Perjanjian Sinergi, PEP dan PHSS sama-sama berkomitmen untuk menyalurkan program kerja operasi minyak dan gas bumi masing-masing di area tumpang tindih, dengan tetap berpegang dan patuh terhadap kontrak bagi hasil masing-masing serta seluruh regulasi yang berlaku di Indonesia terkait minyak dan gas bumi.

Setiap kegiatan yang diatur dalam Perjanjian Sinergi akan selalu melibatkan tim Legal sebagai salah satu fungsi pendukung agar komitmen pemenuhan atas regulasi dapat selalu terjaga.

"Berkat adanya kerjasama ini, juga terjadi berbagai pertukaran seperti transfer teknologi dan *knowledge* antara PHSS dan PEP," jelasnya.

Meski proyek *borderless* dinilai berhasil dalam menciptakan nilai (*value creation*) secara kolektif, namun tantangan dalam mewujudkannya tetap ada. Makanya kerap dilakukan *assesment*, terutama menyangkut pembagian produksi dan pembagian biaya operasional.

"Kami bukan saja merumuskan suatu formula untuk membagi wilayah kerja tersebut berdasarkan kedalaman (*depth right*), tetapi juga melihat *value creation* apa yang bisa dihasilkan," terang Robhy.

Kerjasama bernama *borderless project* yang dikomandoi oleh PHI ini terbukti mampu membangun sinergi dan kolaborasi dalam hal: aktivitas pengeboran, perawatan sumur-sumur, efisiensi dalam hal penggunaan dan perawatan terhadap fasilitas produksi, mempermudah proses perizinan karena lewat satu *delegated operator* saja, dan pengelolaan aspek finansial maupun komersialisasi produk yang dihasilkan. ■

# Gas Borderless, Wujudkan Revenue Tanpa Batas

Proyek *Gas Borderless* menjadi bukti nyata tentang bagaimana inovasi komersial dapat mengatasi *potential loss* yang berkontribusi pada *value creation* bagi perusahaan. Lebih jauh, proyek ini juga merupakan dukungan terhadap program pemerintah dalam menjaga ketahanan pasokan energi nasional.



*Gas Borderless* optimalkan pasokan ke PLN dan hasilkan nilai hingga US\$60 juta.

**P**ertamina EP (PEP) sebagai salah satu perusahaan di lingkup Regional 3 Pertamina Hulu Indonesia (PHI) memproduksi minyak dan gas dari lapangan-lapangan Wilayah Kerja (WK) PEP yang masuk dalam Zona 9 dan Zona 10. Fungsi Commercial memastikan proses komersialisasi minyak dan gas terlaksana dengan baik untuk memaksimalkan *revenue* bagi perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun sinergi untuk komersialisasi gas PEP melalui proyek *gas borderless* kepada PLN untuk pemenuhan kebutuhan kelistrikan PLTG Tanjung Batu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, yang telah berhasil membukukan *value creation* sebesar US\$ 60 juta selama periode jual beli gas. Sebelumnya sejak Januari 2021 hingga September 2022, sempat terjadi penghentian penyaluran gas kepada PLN yang dapat mengakibatkan *potential loss*.

Penghentian penyaluran gas itu terjadi karena produksi gas dari lapangan North Kutai Lama (NKL) WK PEP

telah mengalami penurunan signifikan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pembangkit listrik. Menurut Irma Ameliasari, Sr. Analyst Commercial Opportunity PHI Regional 3, PEP telah menyalurkan gas dari lapangan NKL ke PLN sejak tahun 2015. Kemudian pada akhir tahun 2020 PLN meminta penghentian penyaluran gas karena selain *decline* produksi gas, PLN memiliki kepentingan untuk utilisasi pipa 16 inci miliknya dalam penyaluran gas, sehingga dibutuhkan pemindahan titik serah serta investasi pipa dan kompresor untuk dapat menyalurkan kembali gas dari lapangan NKL," terang Irma.

Kondisi ini menimbulkan urgensi, karena gas merupakan bisnis utama PHI yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. PHI harus mempertahankan keunggulan operasional dan pemenuhan kebutuhan pelanggan. Menyadari hal itu, PHI meluncurkan proyek *gas borderless* yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis PHI khususnya dengan PLN di PLTG Tanjung Batu.

Proyek *borderless* (tanpa batas) di sektor gas yang dilaksanakan Zona 9 Regional 3 Kalimantan merupakan sinergi operasional dua WK yang tumpang tindih yaitu Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) dan PEP Sanga Sanga Field. Melalui *Facility Sharing Agreement* (FSA) antara PEP dan PHSS, proses penyaluran gas kepada PLN untuk pemenuhan kebutuhan kelistrikan Tanjung Batu dapat dilakukan secara lebih efisien dan ekonomis tanpa memerlukan pembangunan pipa dan pemasangan kompresor di titik serah baru, karena gas PEP melalui fasilitas PHSS bergabung dengan gas PHSS dan disalurkan kepada PLN melalui East Kalimantan System (East-Kal System) yang sudah *mature*. Selain itu kepentingan PLN untuk utilisasi pipa 16 inci miliknya dalam penyaluran gas juga dapat terpenuhi, sehingga tercapai kesepakatan untuk seluruh *commercial terms* dalam Perjanjian Jual Beli Gas, yang memberikan kepastian target *revenue* bagi PEP.

Proyek *gas borderless* ini memberikan sumbangsih terhadap keberlanjutan bisnis PHI. Melalui pemenuhan dokumen komersial dalam format Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dan negosiasi berbagai aspek komersial dengan PLN, PHI berhasil mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas bersama antar WK di Regional 3. Dengan masuknya PEP menjadi produser gas di EastKal System yang dituangkan dalam Second Amended and Restated Principles for East Kalimantan System Reform, telah membuka peluang komersialisasi gas yang tidak terbatas, karena *demand* gas di EastKal System baik dalam bentuk gas pipa dan LNG untuk domestik maupun LNG untuk kebutuhan ekspor juga hampir dapat dikatakan tidak terbatas. Sehingga berapapun gas yang dihasilkan oleh PEP di lapangan-lapangan Zona 9, selama dapat disalurkan melalui EastKal System dipastikan dapat dikomersialisasikan dengan optimal.

Menurut Irma, proyek *gas borderless* secara prinsip

adalah bagaimana bisa mengoptimalkan *lifting* dan *revenue* karena membuka peluang gas PEP dapat diproduksi secara efisien, terutama di area yang sebelumnya secara keekonomian tidak ekonomis untuk diproduksi karena profil gas yang kurang menarik, membutuhkan instalasi pipa baru, maupun faktor *market price* yang relatif rendah untuk *stranded gas* karena pembeli harus investasi membangun fasilitas baru. Dengan adanya proyek *gas borderless*, produksi gas dari area-area yang sebelumnya dikategorikan *stranded* dapat di-*lifting* secara optimal. Secara otomatis *revenue* perusahaan juga akan optimal.

### Sinergi untuk Efisiensi

Sinergi antara PEP dan PHSS yang merupakan KKKS di bawah koordinasi PHI ini tidak hanya menciptakan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan pendapatan dari komersialisasi gas kepada PLN sebesar US\$ 60 juta dengan mengembalikan penyaluran gas ke PLTG Tanjung Batu yang sempat terhenti. Hal ini sekaligus memperkuat posisi perusahaan dalam monetisasi gas dan pencapaian target *Key Performance Indicator* (KPI). Pemanfaatan infrastruktur bersama antar WK juga mencerminkan sinergi BUMN yang efektif.

Sementara dari sudut pandang nasional, keberhasilan proyek ini setidaknya telah ikut mendukung ketahanan energi domestik dengan memastikan pasokan gas kepada PLN untuk pemenuhan kebutuhan kelistrikan PLT-GU Tanjung Batu kembali berjalan, sehingga kebutuhan listrik masyarakat dapat terpenuhi secara berkelanjutan.

Inisiatif ini juga mengurangi risiko defisit energi dan ketergantungan pada sumber daya impor, menciptakan nilai tambah bagi masyarakat melalui penyediaan energi yang lebih andal dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi melalui stabilisasi harga energi dan peningkatan penerimaan negara. ■



Sinergi *Gas Borderless* mengoptimalkan infrastruktur eksisting untuk mendorong efisiensi dan nilai berkelanjutan.

# Menuju “Zero” Maxter 2026 dengan *Reverse Engineering*

Ketika beberapa blok minyak dan gas bumi di Kalimantan berakhir kontraknya dan memasuki masa alih kelola, PHI yang menaungi PHM, PHSS dan PHKT menerima “warisan” berupa stok berbagai material operasi yang bernilai cukup besar.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi PHI untuk mengelola aset material tersebut. Sebelumnya Optimalisasi Material Ex-Terminasi (Maxter) melalui program OPTIMUS dilakukan dengan pemanfaatan material secara langsung, namun setelah tahun 2023 pemanfaatan difokuskan pada *reverse engineering*.



Mengejar Zero Maxter - Para wakil dari berbagai fungsi terkait di PHI hadir dalam Workshop Optimalisasi Pengelolaan Maxter Semester II-2025, 15-16 Desember 2025.

Pada awal alih kelola, nilai Maxter di PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) senilai US\$344,99 juta, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) sebesar US\$57,5 juta, sementara di PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) dengan nilai US\$38,13 juta. Seluruhnya total bernilai sekitar US\$440 juta (lebih dari Rp 7 triliun).

Demi pengelolaan stok material itu, pada tahun 2024 Subholding Upstream telah mencanangkan rencana strategis yakni “Zero Maxter” pada tahun 2026. Hal ini juga merujuk pada pedoman PTK-007 Buku ketiga terkait dengan Pedoman Pengelolaan Aset KKKS yaitu material yang selama lebih dari 5 tahun tidak ada pemakaian/pengeluaran akan termasuk dalam kategori material yang

tidak bergerak (*deadstock*). Untuk optimasi pergudangan, umumnya material *deadstock* tersebut akan diusulkan untuk dilakukan proses pemusnahan/penghapusan karena kondisi yang sudah “aging dan obsolete” dan menurunkan beban biaya penyimpanan. Pada tahun 2026 artinya usia material ex-terminasi sudah jelas lebih dari 5 tahun dan bila tidak termanfaatkan maka material tersebut termasuk kategori *deadstock*.

Barang-barang tersebut mayoritas termasuk kategori *Oil Country Tubular Good* (OCTG), yakni istilah yang digunakan untuk berbagai jenis pipa baja khusus berikut aksesorisnya. OCTG digunakan untuk operasi pengeboran, produksi, dan pemeliharaan sumur, berupa: pipa casing (pelapis sumur), pipa tubing (pengalir minyak/gas),

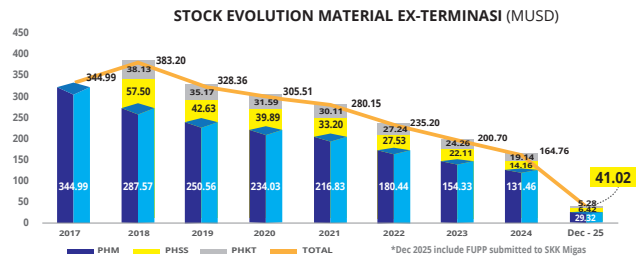
drill pipe (pipa bor), dan valve dalam berbagai jenis dan ukuran.

Manager Logistik PHI, Nur Diani Wulandari, dalam wawancara dengan *Energia Kalimantan* menjelaskan bahwa diperlukan strategi pengelolaan Maxter yang ligat. "Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi PHI untuk memanfaatkan Maxter seoptimal mungkin dan mencapai target Zero Maxter di 2026".

**Strategi Zero Material Ex-Terminasi di 2026**

Subholding Upstream melakukan monitoring target Zero Maxter di 2026. Sejak tahun 2021 Subholding menerapkan KPI setiap tahun untuk menggenjot capaian pengelolaan Maxter. PHI melakukan berbagai upaya untuk penurunan Maxter dengan koordinasi dan kolaborasi lintas fungsi. Fungsi SCM Logistik sebagai koordinator menjalankan perannya sebagai "sales" yang aktif untuk menawarkan terutama kepada fungsi pengguna sebagai fungsi yang paling memahami kebutuhan material operasi, khususnya spesifikasi teknis.

Berikut ini upaya-upaya yang dilakukan untuk pencapaian Zero Maxter.



**Reverse Engineering**

Penurunan Maxter PHI terbesar adalah di tahun 2025. Hal tersebut didukung dengan implementasi *Reverse Engineering*. "Kami berkoordinasi dengan Fungsi Teknis Pengguna untuk menggunakan mekanisme *reverse engineering* agar material yang sudah ada tersebut tetap dapat dimanfaatkan dengan baik. Juga ada material yang harus menjalani perawatan ulang agar tetap terjaga kualitas dan aspek keselamatannya," jelas Assistant Manager Material Inventory Iwan Widiyatmoko, yang kerap berkoordinasi terkait Maxter di lapangan.

Maxter tersebut sebagian besar sudah tidak sesuai

TARGET	2023	2024	2025	2026
↓	47.14 MUSD <sup>126%</sup> Realisasi : 59.53 MUSD	58.55 MUSD <sup>121%</sup> Realisasi : 70.69 MUSD	52.44 MUSD <sup>135%</sup> Realisasi : 74.78 MUSD	41.02 MUSD TARGET ZERO MAXTER
<b>INTERNAL USAGE</b>	Workshop Maxter per semester and periodic monitoring DONE SMT I 2025 <ul style="list-style-type: none"> <li>Workshop Maxter Quarterly Continued bersama and user (drilling, project, production, and finance).</li> <li>Warehouse visit untuk memastikan kondisi dan spesifikasi material.</li> <li>Substitusi, kanibalisasi, modifikasi, implementasi form kendali stock.</li> <li>Reverse Enggininger Campaign.</li> </ul>			
<b>EXTERNAL OPTIMATION</b>	Penawaran ke AP lain di lingkungan SHU & KKKS lain PERIODIC <ul style="list-style-type: none"> <li>Penawaran ke Internal SHU (prioritized).</li> <li>Penawaran ke KKKS lain.</li> <li>Offline Meeting dengan KKKS lain (selected).</li> <li>Develop system untuk mengakses material Maxter.</li> </ul>			
<b>WRITE OFF /FUPP</b>	Melanjutkan usulan write off ON PROGRESS <ul style="list-style-type: none"> <li>Konfirmasi eksternal dan internal bahwa tidak ada potensi penggunaan.</li> <li>FUPP for Slow Moving - Deadstock Material Ex Terminasi (turun mutu, damage/rusak, mother unit rusak, obsolete).</li> </ul>			

Dengan keterlibatan aktif semua fungsi, penurunan Maxter di PHI sejak tahun 2021 ke 2025 cukup progresif sekitar 85%. Material yang bagus diupayakan untuk dipakai secara internal ataupun eksternal, sementara material yang sudah turun mutu/rusak yang sudah tidak mungkin digunakan lagi dilakukan mekanisme penghapusan/pemusnahan (FUPP). "Saat ini nilai Maxter tinggal US\$41,02 juta yang merupakan PR di tahun 2026. Untuk mengejar target itu kami punya tagline *Zero Maxter with Valuable Usage*," kata Wulandari.

Berikut adalah grafik evolusi Maxter sejak 2017 s.d. 2025:

dengan spesifikasi kebutuhan di lapangan saat ini, beberapa kondisi material yang sudah *aging* sehingga perlu dimodifikasi atau didesain ulang agar pemanfaatannya optimal.

Di industri migas, *reverse engineering* meliputi aktivitas menganalisis kondisi fisik material yang akan digunakan, membuat desain ulang agar sesuai dengan kondisi sumur-sumur dan sebagainya. Menurut dia dalam kegiatan *reverse engineering* dibutuhkan banyak kreativitas. Media CIP dan Optimus diberdayakan untuk mengapresiasi kreativitas dari tim atau personil yang melakukan inovasi tersebut.

“Kami mengupayakan bagaimana memanfaatkan Maxter ini sebesar-besarnya. Kemudian dalam rakor Maxter kami menjadi salesman yang menawarkan material Maxter yang masih ada kepada para calon pengguna yang paling cocok untuk memanfaatkan Maxter tersebut,” kata Widiyatmoko.

Sejauh ini PHM selalu yang terbesar dalam hal pemanfaatan Maxter. Pada 2025, PHM memanfaatkan Maxter hingga US\$56,57 juta, PHSS mencapai US\$7 juta, PHKT mencapai US\$7,20 juta. Total untuk ketiga blok migas itu selama tahun 2025 termanfaatkan Maxter senilai US\$70,77 juta.

Alih-alih melakukan pembelian baru, barang Maxter dapat dimanfaatkan. Hal ini juga dalam upaya untuk memenuhi ketentuan dalam PTK 007 Buku ketiga khususnya terkait dengan *deadstock* dan *surplus stock* kategori MRO, yakni hanya boleh 8% dari total Material Persediaan. Parameter lain adalah rasio material persediaan terhadap produksi sekitar US\$3/BOE untuk *offshore*, sedangkan untuk *onshore* tidak boleh lebih dari US\$2/BOE.

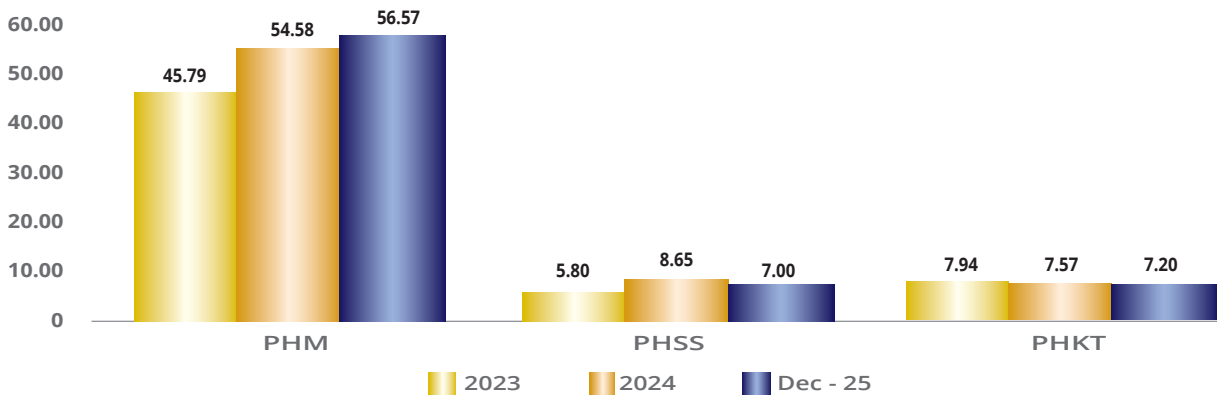
“Kami optimistis dapat mencapai Zero Maxter pada 2026,” katanya. Untuk itu ada sejumlah penghargaan yang dicapai PHI, antara lain Best Maxter pada 2024, karena terbesar pencapaiannya.

**Cost Saving US\$201,1 Juta Sejak 2023**

Pengelolaan Maxter langsung oleh PHI untuk berbagai wilayah kerja di lingkungannya membuahkan efisiensi anggaran (*cost saving*) sebesar sekitar US\$201,1 juta sejak tahun 2023 karena pemanfaatan Maxter untuk kegiatan operasi.

Berikut adalah grafik pemanfaatan Maxter untuk kegiatan operasi di tahun 2023 dan 2024 (tidak termasuk nilai penghapusan Maxter).

**TREN USAGE MATERIAL EX TERMINASI PER TAHUN (MUSD)**



Dalam pemenuhan kebutuhan material, identifikasi dilakukan dengan mengutamakan pemanfaatan Maxter. Selain *cost saving*, hal ini dapat menghemat waktu untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan operasional dalam



**Pengelola Maxter** - Fungsi SCM Logistik adalah penanggung jawab pengelolaan Maxter, mereka adalah (duduk dari kiri ke kanan): Nur Diani Wulandari, Manager Logistik PHI; Hendar Suhendar, Senior Manager SCM PHI; Iwan Widiyatmoko, Assistant Manager Material Inventory PHI; dan Aribu Ludano, Assistant Manager Logistic (berdiri).

rangka mencapai target produksi. Misalnya, ketika Fungsi Drilling akan mengadakan operasi pengeboran maka mereka akan melibatkan Supply Chain Management untuk mendukung pengadaan material dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di stok lebih dulu (termasuk Maxter).

Sejauh ini kolaborasi yang produktif antar fungsi juga terbangun melalui pelaksanaan Rakor Maxter yang dilakukan setiap semester. “Pada Rakor Maxter terdapat diskusi *lesson learned*, *sharing practices*, karena berbagai fungsi teknis dilibatkan, seperti Drilling, Completion, Operation, Production, Project dan lain-lain,” jelas Wulandari.

SCM Logistik menyadari bahwa keberhasilan penerunan Maxter tidak lepas dari dukungan dari Manajemen SHU dan PHI serta kontribusi aktif dari berbagai fungsi

yaitu Fungsi SCM di SHU, Regional dan Zona, Fungsi Teknis/Pengguna, Fungsi Finance dan juga Fungsi HC. Harapannya kolaborasi ini tetap berjalan untuk mencapai Zero Maxter di tahun 2026. ■

# LPG Optimization, Pemecah Kebuntuan Produksi Gas LPG

Optimalisasi LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) jadi salah satu cara jitu yang dilakukan oleh Pertamina Hulu Indonesia (PHI) untuk menaikkan *revenue* perusahaan sekaligus meningkatkan kontribusi pada negara.

Lewat serangkaian inovasi, Pertamina Hulu Indonesia (PHI) kembali berhasil menunjukkan kinerja positifnya lewat keberhasilannya dalam meningkatkan produksi LPG yang berada di Kilang LNG Bontang, Kalimantan Timur. Padahal sejak tahun 2017, sistem Kalimantan Timur mengalami banyak kendala dalam memproduksi LPG. Hal itu terjadi terutama karena masuknya gas dengan kandungan metana sangat tinggi (>91%-mol) dan kandungan LPG rendah (*lean feed gas*) ke dalam pasokan gas, yang pada puncaknya kilang LNG Bontang sempat tidak dapat mengekstraksi LPG dari pasokan LNG yang masuk.

Menurut Zulfah, Senior Analyst Commercial Opportunity PHI Regional 3, upaya peningkatan kemampuan memproduksi LPG di Kilang LNG Bontang ini merupakan kolaborasi antar *gas producer* dalam kelompok PHI yang memiliki LPG, yakni: Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS), Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT), dan WK Rapak dengan PT Badak NGL.

Selama ini kolaborasi telah terjadi antara para produsen gas di sistem Kalimantan Timur, dimana mereka mengalirkan gasnya melalui satu manifold ke Kilang LNG Bontang. Namun, menurut Zulfah, sejak WK ENI Muara Bakau pada tahun 2017 turut mengalirkan gas lewat sistem Kalimantan Timur, Kilang LNG Bontang tidak lagi dapat mengekstraksi LPG dengan baik. Pasalnya, pasokan gas dari Muara Bakau itu masuk kategori *lean gas* (gas kurus atau gas kering) dan kondisi ini diperparah dengan masuknya gas dari ENI East Seppingan, yang gasnya lebih *lean* daripada Muara Bakau. "Sejak itu praktis Kilang LNG Bontang ini tidak lagi dapat efektif mengekstraksi LPG," ujarnya.

Inilah penjelasan mengapa sejak tahun 2021 tidak ada lagi *lifting* LPG oleh PHI. Padahal *lifting* LPG ini merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. "Tahun 2020 ada *lifting*, tapi hanya satu kargo, itu pun sisa *inventory* yang ada di kilang," katanya.

Keterbatasan spesifikasi sistem pendingin yang hanya mampu mencapai suhu -36°C menjadi faktor utama yang



LPG Optimization di Kilang LNG Bontang mengubah keterbatasan *lean* gas menjadi peluang peningkatan produksi dan pendapatan.

menghambat proses produksi LPG dari LNG yang tercampur *lean gas*. Kondisi ini berdampak langsung pada hilangnya potensi pendapatan dari penjualan LPG, yang sebelumnya merupakan salah satu pendapatan PHI.

### LPG Optimization

Dalam kondisi tidak menguntungkan itu, para insinyur di PHI dan PT Badak NGL di Bontang tidak menyerah, mereka membuat terobosan melalui proyek bernama LPG Optimization, yakni dengan memodifikasi pendingin atau cooler ke sistem pengolahan LNG-nya agar dapat kembali mengekstraksi LPG.

Mereka membuat inovasi berupa pemasangan perangkat pendingin dengan *scrub column condenser* (suatu alat yang fungsinya untuk mengkondensasikan uap/gas/hidrokarbon menjadi cair) dan penggantian media pendingin ke *Mixed Component Refrigerant* (MCR) yang mampu meningkatkan kemampuan pendinginan hingga mencapai  $-50^{\circ}\text{C}$ .

Upaya tersebut membuahkan hasil, LPG dapat diproduksi kembali dan meningkat (aktual 2022: 29.641 MT, dengan potensi 2023–2025 mencapai 459.000 MT) dan pendapatan perusahaan meningkat melalui komersialisasi gas LPG dari semula US\$22 juta (2022) menjadi (potensi) US\$242 juta (2023–2025). Selain itu, efisiensi energi tercapai dengan penurunan konsumsi *reboiler* sebesar 2,2 MW, waktu pengisian tangki lebih cepat, dan kompetensi tim meningkat.

"Kami punya tagline '*Bontang no pocket, no loss*', nilai investasi ini jauh lebih kecil dibandingkan hasil yang didapat," katanya.

Bila pada tahun 2020 PHI hanya mampu me-*lifting*

LPG sebanyak satu *cargo* (28.000 metrik ton), tahun 2021 tidak ada *lifting*, maka mulai 2022 *lifting* LPG mencapai 53.000 metrik ton, pada 2023 *lifting* mencapai 100.000 metrik ton, dan 2024 mencapai 67.000 metrik ton. "Seluruh LPG tersebut dibeli oleh PT Pertamina Patra Niaga, dan kemampuan produksi kami tergantung pada pasokan gas yang masuk ke LNG Bontang," katanya.

### Sesuai Amanat

Sementara itu, dari perspektif nasional, proyek ini mendukung ketahanan energi dan mengurangi jumlah impor LPG nasional. Bila selama ini PT Pertamina Patra Niaga mengimpor hampir sebagian besar bahan baku LPG, kini dengan pasokan domestik dari PHI, walau tidak besar, namun cukup membantu mengurangi impor. Pasokan LPG dari PHI ini dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat di Kalimantan.

"Dengan adanya proyek peningkatan LPG ini, PHI mendapatkan tambahan pendapatan dari penjualan LPG yang sebelumnya sempat terhenti. Hal ini sudah berjalan sejak 2022 dan semoga akan tetap berlanjut," ucap Zulfah.

Keberhasilan inovasi melalui proyek *LPG Optimization* ini juga tentunya akan memperkuat posisi Indonesia sebagai pelaku industri LNG yang mampu memproduksi LPG dari *lean gas*, dan sebagai perusahaan yang adaptif terhadap tantangan teknis. Selain itu keberhasilan inovasi ini juga memberikan dampak positif bagi penerimaan perusahaan dan keberlanjutan pasokan energi untuk sektor rumah tangga.

"Apa yang kami lakukan ini sudah sesuai dengan arahan dari SKK Migas dan Pemerintah," katanya. ■



Dari tantangan *lean gas*, *LPG Optimization* di Kilang LNG Bontang menghadirkan peluang peningkatan produksi dan nilai.



Sinergi pemanfaatan fasilitas melalui *Facility Sharing Agreement* (FSA) memungkinkan optimalisasi aset dan efisiensi biaya operasional di lingkungan PHI.

## Tekan Biaya Operasional Lewat Pemanfaatan Fasilitas Bersama

Berbagai langkah strategis dan inovatif ditempuh PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) dalam upaya melakukan efisiensi operasi. Salah satunya melalui perjanjian pemanfaatan fasilitas bersama atau *Facility Sharing Agreement* (FSA) yang ternyata mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional selain juga menjaga keandalan produksi melalui sinergi *borderless*.

**S**ecara prinsip, perjanjian pemanfaatan fasilitas bersama (FSA) adalah bentuk perjanjian untuk pemanfaatan fasilitas produksi (*surface facilities*) secara bersama antara dua atau lebih kontraktor kerja sama (KKKS) yang berbeda. Ada pun fasilitas yang bisa digunakan secara bersama itu antara lain seperti fasilitas pemrosesan, tangki penyimpanan, atau jalur pipa untuk mengangkut hidrokarbon.

Adanya *excess capacity* (kapasitas berlebih) dari aset negara yang dikelola grup PHI di industri migas menjadi dasar munculnya konsep FSA. Berbagi fasilitas bersama begitulah kira-kira. Dalam industri migas, *excess capacity*

(kapasitas berlebih) adalah situasi di mana suatu fasilitas dioperasikan di bawah kapasitas rancangan awal. Hal ini biasa terjadi karena adanya penurunan produksi migas.

Menurut Henry David Simanjuntak, Senior Analyst Partnership Production & Operations PHI Regional 3, pada dasarnya FSA bisa terjadi saat aset yang dikelolanya itu dalam kondisi *excess capacity*. "Jadi FSA itu dimungkinkan terjadi bilamana kapasitas misalnya suatu fasilitas proses, tangki atau pipa itu masih berlebih. Kelebihan kapasitas itulah yang bisa kami *share* kepada KKKS lain yang membutuhkan," ujarnya.

Henry juga menganalogikan bahwa jika perusahaan



Di balik efisiensi operasi, ada Perwira yang memastikan setiap kolaborasi berjalan optimal.

memiliki fasilitas tangki dengan kapasitas 1.000 barel, sementara yang terpakai hanya 800 barel, maka sisa kapasitas sebesar 200 barel dapat digunakan oleh perusahaan migas yang lain dengan konsep FSA yang disepakati sebelumnya.

Henry juga mengatakan bahwa pengenaan biaya pada fasilitas hulu migas milik negara secara prinsip dilakukan dengan sistem *cost sharing* secara proporsional dengan azas *no profit no loss*. KKKS pemanfaat fasilitas bersama dapat secara signifikan menekan biaya investasi dan biaya operasi melalui pemanfaatan fasilitas KKKS lain yang memiliki *excess capacity*, ketimbang dia harus membangun fasilitas baru. KKKS pengguna fasilitas bersama tetap wajib berkontribusi terhadap biaya operasional fasilitas yang digunakan bersama secara proporsional. Kontribusi biaya ini tidak dianggap sebagai revenue oleh KKKS pengelola, tetapi diperlakukan sebagai pengurang biaya operasi KKKS pengelola fasilitas tersebut.

"Sebenarnya bukan hanya fasilitas pemrosesan tangki atau jalur pipa yang bisa dilakukan *sharing*, banyak fasilitas lain yang sudah dipakai secara bersama seperti fasilitas *laboratory*, dermaga, *camp* penginapan, gudang. Tapi mayoritas itu adalah suatu fasilitas yang ada di atas tanah atau *surface facilities*," ungkap Henry.

Sementara itu Adhitya Sentyaki, Legal Counsel Operations & Partnership PHI Regional 3, mengatakan bahwa FSA ini merupakan langkah inovatif yang dilakukan grup PHI dalam hal mengefisienkan biaya operasional terutama pada anak-anak usahanya dengan mengikuti aturan dan pedoman teknis yang berlaku dan sudah disepakatinya perjanjian antara pengelola fasilitas (*host*) dan pengguna fasilitas.

"Jika sudah terjadi kesepakatan bersama, kami akan ke SKK Migas, karena sesuai dengan aturan bahwa pemanfaatan fasilitas bersama dalam bentuk FSA ini wa-

jib disetujui terlebih dahulu oleh SKK Migas guna meyakinkan bahwa kerja sama ini dapat dilakukan dengan *safe and fair*," ujarnya.

#### **Positive Sharing**

*Facilities Sharing Agreement (FSA)* tidak hanya berlaku antara Pertamina selaku KKKS pengelola aset dengan KKKS lain, namun juga bisa digunakan antar sesama perusahaan afiliasi Pertamina (internal). Sebagai contoh misalnya antara PHM, PHSS, PEP dan PHKT yang saling menggunakan berbagai pipa untuk transportasi gas, *crude*, kondensat beserta terminal untuk *lifting*.

Contoh FSA dengan KKKS lain adalah FSA ENI Muara Bakau dengan PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM). Kedua pihak menandatangani perjanjian pemanfaatan fasilitas bersama Sistem Jalur Pipa Mahakam untuk transportasi gas melalui pipa 42 inci dan Fasilitas Senipah PHM untuk *lifting* kondensat ENI dari Lapangan Jangkrik. Lalu ada pula FSA *Crude* dan Kondensat antara PEP dengan MEDCO dan JOB Simenggaris untuk penampungan dan *lifting* minyak di Tarakan dan Bunyu dan masih banyak FSA lain.

Jadi inti dari FSA ini sendiri adalah strategi nilai tambah dan upaya untuk menekan biaya operasi yang dilakukan oleh grup PHI melalui efisiensi biaya melalui pengurangan biaya operasi secara signifikan. Perancangan suatu FSA membutuhkan dukungan dari tim teknis Zona (PO, OSF) beserta tim Finance Regional 3.

Satu lagi yang penting untuk dicatat dari konsep FSA ini adalah bagaimana mengoptimalkan aset-aset negara dengan memanfaatkan fasilitas permukaan (*surface facilities*) eksisting yang ada di wilayah kerja yang bersebelahan, sehingga pihak yang akan bergabung tidak perlu mengeluarkan biaya investasi tambahan dalam nilai besar untuk membangun suatu fasilitas baru. ■

# Pandangan Para Senior PHI: Manfaatkan Mentoring, Perkuat Fondasi Keteknikan, dan Jadilah Perintis

Sepuluh tahun perjalanan PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) tidak hanya menjalankan operasi hulu migas, tetapi juga membangun kualitas hidup manusia, kompetensi, dan kontribusi bagi kemandirian energi nasional. Banyak pencapaian perusahaan dalam pengembangan berbagai inovasi pendukung kegiatan operasi lapangan-lapangan *mature* agar semakin efisien dan andal.

Untuk itu, *Energia Kalimantan* memuat pendapat dari dua mantan karyawan di PHI, yakni Irawan Josodipuro dan Ardian Fandika. Keduanya merupakan penerima Satyalencana Wirakarya pada tahun 2021 berkat peran mereka dalam mengembangkan industri pipa nasional untuk mendukung sektor hulu migas. Selain itu, *Energia Kalimantan* juga mewawancarai Manager Project Engineering & Planning, Jon Firdaus.

**Energia Kalimantan (EK):** PT Pertamina Hulu Indonesia, melalui PT Pertamina Hulu Mahakam, sukses menjalankan *Joint Industrial Program* (JIP), yakni membangun kapasitas industri perpipaan baja untuk mendukung operasi hulu migas di Blok Mahakam. Berkaca dari hal itu, pelajaran apa yang dapat dipetik bagi perusahaan ke depan?

## Irawan Josodipuro (IJ):

*Sinergi lintas sektoral yang sinkron dan harmonis antar pemangku kepentingan adalah kata kunci, di mana inovasi teknis harus mampu menyelaraskan diri terhadap regulasi. Perbaikan baru memiliki makna jika memberikan dampak nasional yang konkret. Mulai dari memperkuat kapasitas dan kapabilitas manufaktur lokal secara nyata guna menciptakan multiplier effect, hingga dapat memberi sumbangsih kepada fiskal dan ketahanan energi secara berkelanjutan.*



*Dalam kaitan ini, perusahaan perlu tetap menjaga konektivitas dengan para spesialis purnakaryawan guna memanfaatkan pengalaman empiris yang mereka miliki dalam menghadapi krisis teknis dan mengelola inovasi skala besar. Hal itu merupakan aset tak berwujud (intangible asset) yang sangat berharga. Melalui program*

*mentoring, mereka dapat berbagi keterampilan atau keahlian teknis, 'insting' dan pengalaman profesi kepada generasi penerus. Praktik mendayagunakan pakar yang telah pensiun sebagai mentor atau penasihat teknis diterapkan oleh perusahaan migas dunia secara terstruktur melalui program seperti akademi alumni di Chevron, Shell dan lain-lain.*

## Ardian Fandika (AF):

*Inovasi dapat diterapkan mulai dari hal atau komponen yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Dalam hal teknis, kita perlu memahami kriteria keberterimaan (acceptance criteria) sebuah komponen dan menyesuaikan kembali fungsinya. Kepatuhan terhadap berbagai standard (CODEs, specifications recommended practices (RPs)) tak menjamin komponen yang diproduksi akan sesuai dengan kebutuhan pengguna.*



*Jadi harus dipastikan, di luar minimum requirements yang dipersyaratkan, komponen yang diproduksi memang sesuai dengan kebutuhan operasional kita. Dalam kasus kami, inovasi dilahirkan dari penguasaan kami terhadap fondasi keteknikan untuk memahami persyaratan standar dan menyesuaikannya dengan kebutuhan kita.*

## Jon Firdaus (JF):

*Industri pipa dalam negeri yang ikut bergabung dalam JIP (Joint Industrial Program) dengan PHM, terbukti telah berhasil mengubah diri, sehingga mampu mengambil keputusan teknis, dari sekadar workmanship acceptance menjadi engineering acceptance yang berbasis pada risiko dan fracture mechanic. Dam-*





Pertamina Hulu Indonesia mendorong kapabilitas industri pipa dalam negeri melalui inovasi *engineering*.

paknya, mereka (industri perpipaan, Red) kini mampu menyelesaikan masalah struktural industri yang semula berfokus pada teknis, menjadi penyelesaian lebih luas terkait *strategic supply chain* (misalnya sudah mampu menyediakan *seamless pipe* yang semula umumnya impor). JIP berhasil memperkuat ketahanan rantai pasok migas nasional (*material availability*) dan meningkatkan kualitas industri pipa dalam negeri, serta mampu memenuhi kebutuhan pipa dengan spesifikasi PHM/PHI yang relatif lebih tinggi.

Proses JIP ini juga membina kemampuan *engineering* dan kualitas pada industri baja nasional seperti Krakatau Steel dan Krakatau Posco, kemudian Bakrie Pipe Industries, Krakatau Pipe Industries, Steel Pipe Industry of Indonesia, Indal Steel Pipe, dan Bumi Kaya Steel Industries, dengan cakupan penggunaan untuk *line pipe*, *piping*, *conductor pipe*, dan *structural pipe*.

Upaya ini memberi nilai strategis bagi industri energi nasional karena mempercepat replikasi pada aset lain dan meningkatkan daya saing industri pendukung. Peran inovasi dan *engineering* yang paling strategis adalah membuka ruang penggunaan produk dalam negeri untuk aplikasi kritis dengan tetap menjaga integritas dari hulu hingga hilir proses produksi.

**EK:** Bagaimana Anda melihat peningkatan kapabilitas para *designer* dan *engineer* lapangan di PHI dalam mengelola tantangan teknis khususnya dalam membangun keandalan operasi dan pembelajaran dari pengalaman lapangan?

**IJ:** Meskipun telah purnakarya, saya masih mengikuti perkembangan *designer* dan *engineer* di Regional 3. Semoga mereka telah berevolusi menjadi *Strategic Problem Solvers* yang fokus pada integritas aset jangka panjang melalui metodologi kerja berbasis standar internasional dan teknologi simulasi terkini.

Selain itu, sangat penting untuk melakukan institusionalisasi pengalaman melalui budaya *knowledge management* yang kuat; di mana pengalaman dan analisis kegagalan menjadi landasan untuk membangun pendekatan proaktif agar masalah di masa depan dapat dihindari.

Upaya ini harus dibarengi dengan pemerataan kompetensi yang tinggi di seluruh wilayah kerja sehingga setiap *designer* dan *engineer* memiliki standar keahlian tinggi yang seragam. Untuk itu tetap diperlukan peningkatan pertukaran *designer* dan *engineer* antar wilayah kerja. Dengan program *cross-assignment* ini, mereka dapat diperkaya dengan perspektif baru dalam menangani *pipeline*, *piping*, *pressure vessel*, dan isu struktural di lingkungan yang berbeda. Demikian juga dengan upaya mendokumentasikan praktik terbaik dari setiap site dan menyebarkannya secara konsisten akan mengembangkan ekosistem profesionalisme yang solid dan berkelanjutan.

**AF:** Dalam banyak kasus, kita suka terjebak dengan konsep "warisan" bahwa bila sebuah komponen harus diganti atau ketika membangun sebuah fasilitas baru, ada kecenderungan untuk meniru komponen atau fasilitas yang serupa. Hal ini baik, namun dampak negatifnya hal itu akan membatasi kreativitas para *engineers/designers*,

yakni mereka akan kesulitan ketika dihadapkan pada sebuah tantangan yang sama sekali baru. Oleh karena itu benchmarking dan mentoring/guiding dari para senior/expert akan sangat bermanfaat guna meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mereka.

Dalam konteks inovasi, perubahan pola pikir dari “pewaris” menjadi “perintis” harus dipromosikan karena hal ini akan meningkatkan kreativitas dan pada akhirnya membuat mereka menjadi lebih andal dalam menghadapi tantangan di perusahaan.

**EK:** Apakah para engineer di PHI juga harus terlibat atau aktif pada berbagai organisasi profesi internasional maupun nasional yang sangat erat berhubungan keahlian mereka, misalnya ASME (American Society of Mechanical Engineers), API (American Petroleum Institute), IOGP (International Oil and Gas Producer), ISO (International Organization for Standardization) dan lain-lain?

**IJ:** Berdasarkan pengalaman saya, keterlibatan aktif dalam organisasi profesi internasional seperti ASME, API, dan ISO merupakan perjalanan yang berharga dan dapat menjadi investasi penting bagi perusahaan. Keterlibatan itu menitikberatkan pada aspek yang membawa nilai tambah bagi perusahaan antara lain: keterlibatan aktif dalam konferensi internasional sesuai dengan bidang keahlian sebagai sarana strategis untuk memvalidasi kepakaran teknis di kancah dunia; keterlibatan aktif dalam komite teknik atau task group teknis yang memungkinkan transisi dari sekadar pengguna standar menjadi ahli yang memahami filosofi standar, bahkan mampu mengusulkan pembaruan berdasarkan best practice.

Keterlibatan itu semua menempatkan para Perwira di garda terdepan teknologi global, membangun kesetaraan kompetensi dengan tenaga ahli internasional, serta meningkatkan kepercayaan diri saat berkolaborasi dengan mitra global maupun vendor teknologi tinggi.

**AF:** Ya, tentu saja. Exposure ke dalam organisasi dan technical committee tersebut akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan know-how dan kompetensi para perwira Pertamina. Selain itu, jika ingin menjadi engineers yang andal maka Perwira harus fokus pada pekerjaan dan memperluas wawasan dengan bergabung dalam asosiasi atau komunitas profesional yang relevan. *Be smart, be creative and be innovative is not enough; you need also to develop your social network.*

**EK:** Pertamina dan PHI terus mendorong budaya inovasi melalui forum seperti Continuous Improvement Program (CIP). Dari sudut pandang Bapak, bagaimana peran ekosistem penghargaan dan inovasi ini dalam melahirkan karya-karya yang tidak hanya berdampak bagi operasional perusahaan, tetapi juga memberi kontribusi lebih

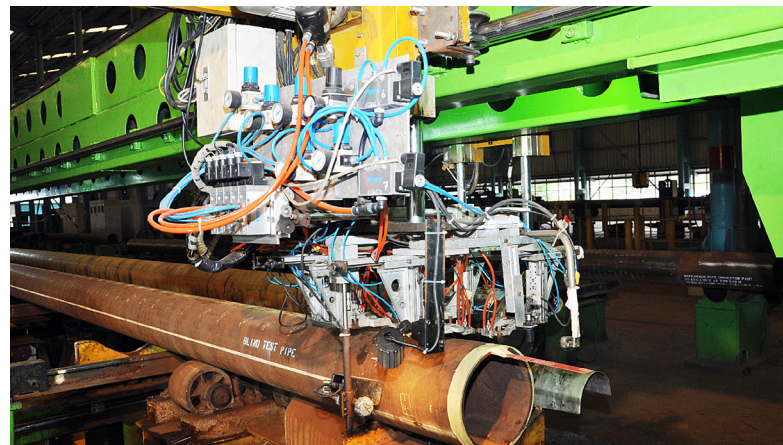
luas bagi pengembangan industri hulu migas dan sektor pendukung nasional?

**IJ:** Ekosistem inovasi seperti Continuous Improvement Program (CIP) sejatinya merupakan sebuah akselerator bernilai strategis. Sebaiknya CIP terus dikembangkan agar menjadikan inovasi sebagai standar dan praktik terbaik (best practices) dan dapat menjadi standar operasional yang diakui secara global; mendukung kemandirian teknologi dan rantai pasok guna mengurangi ketergantungan pada teknologi luar negeri; dan transformasi insan guna memperkaya pola pikir para pekerja. Dari sekadar pelaksana tugas menjadi pemilik solusi. Proses ini diharapkan melahirkan tenaga ahli dengan ketajaman analisis dan integritas teknis. Insan dengan mentalitas inovatif ini adalah aset nasional yang akan menjamin keberlanjutan energi di masa depan.

**AF:** Creativity is limitless. CIP harus dipertahankan, namun proses penilaiannya harus dievaluasi kembali. Umumnya para engineers/designers memiliki kesulitan tersendiri ketika harus membuat presentasi dan “paper”. Hal itu sebaiknya tidak menjadi hal yang mandatori dimana pada akhirnya banyak menggugurkan ide dan kreativitas yang bagus. Dalam sejumlah kasus, banyak ide atau inovasi yang bagus gugur hanya karena tidak sesuai dengan kriteria penilaian. Kompetensi juri pun harus disesuaikan dengan bidang masing-masing.

**EK:** Dari perspektif Anda sebagai bagian dari perjalanan industri migas Indonesia, bagaimana Anda melihat kontribusi PHI dalam satu dekade terakhir terhadap penguatan industri energi nasional dan pengembangan sumber daya manusia teknik di Indonesia?

**IJ:** Di momentum ulang tahun PHI ke-10 ini, harapan besar saya adalah melihat PHI terus memantapkan posisinya. Bukan sekadar sebagai entitas bisnis, melainkan sebagai



Di balik setiap percikan inovasi, PHI terus membangun fondasi keteknikan, budaya mentoring, dan semangat perintis untuk memperkuat ketahanan energi nasional.

pilar utama ketahanan energi nasional melalui tiga ranah strategis: Pertama, Keberlanjutan Aset dan Resiliensi Energi, melalui dedikasinya dalam mengelola lapangan-lapangan matang (mature fields) dengan penuh presisi. Semoga upaya optimasi fasilitas yang selama ini dilakukan dapat berjalan beriringan dengan penemuan dan pengembangan cadangan-cadangan baru yang masif.

Kedua, Kemandirian Teknologi dan Efisiensi dengan memperkuat ekosistem industri migas yang efisien melalui:

- Optimasi TKDN: terus konsisten mendorong inovasi untuk mensubstitusi material impor demi memperkuat kemandirian rantai pasok nasional.
- Sinergi Operasional: memperkuat integrasi aset yang telah berjalan, terutama di Regional 3, agar proses pengambilan keputusan semakin cepat dan duplikasi kerja dapat terus diminimalisir demi kepentingan organisasi.

Ketiga, Melahirkan Talenta Teknik Kelas Dunia. Melihat perjalanan satu dekade ini, saya merasa bangga atas dedikasi seluruh rekan-rekan yang masih berjuang di lapangan. Semoga PHI terus menjadi fasilitator bagi tumbuhnya praktisi migas yang tangguh. Semoga estafet kepemimpinan dan semangat kerja ini terus terjaga demi masa depan industri hulu migas Indonesia. Selamat ulang tahun ke-10 untuk PHI.

**AF:** Di PHI, atau Pertamina secara nasional, sistem pengembangan kompetensi teknis dan jenjang karir untuk para engineers/ designers/ specialists/ experts perlu terus diperkuat. Hal ini menjadi salah satu peluang perbaikan untuk membangun kompetensi teknis yang memadai dalam menghadapi perubahan.

Ada kecenderungan Perwira Pertamina lebih memilih berkarir di bidang manajerial dan membangun relasi yang dapat mengakselerasi karir mereka. Sementara mereka yang bertahan di teknikal cenderung terabaikan dan akhirnya memilih berkarir di luar Pertamina. Dengan kondisi seperti ini, akan sulit bagi Pertamina untuk menjadi "leader" dan "pioneer" dalam bidang teknis.

Sebelum berkarir di PHI, saya bekerja di TOTAL E&P Indonésie selama lebih dari 14 tahun dan dididik sebagai specialist. Di situ ada berbagai penugasan, tantangan, kewajiban dan pelatihan yang harus saya jalani sebelum kemudian dapat diterima sebagai specialist/ technical authority.

Kemampuan teknikal tidak cukup dengan sekadar presentasi dan lobi, tapi harus dibuktikan dengan metodologi, approach dan bahkan hands-on works di lapangan. Hal itu butuh waktu, tidak instan. Dibutuhkan kesabaran dan du-

kungan dari manajemen untuk membangun kesadaran teknis dan pada akhirnya dapat berbuah manis.

**JF:** Ketika PHM membangun kemampuan engineering industri dalam negeri hal itu dilakukan antara lain lewat pembinaan seluruh proses, mulai dari pembuatan Hot Rolled Coil (HRC) hingga pembuatan pipa itu sendiri dengan kualitas dan engineering yang tepat. Kami bina pula kemampuan menyediakan bahan baku HRC demi mengurangi defects yang terbawa dari slab. Hal ini diiringi dengan memastikan imperfection dapat dideteksi dengan baik, mengajarkan pengawasan dalam variabel welding, residual stress, NDE yang tepat, dan pembuktian performa pada cyclic pressure burst test.

Dukungan PHM pada industri ini terus berlanjut lewat pelatihan Advance NDT yang menjadi faktor penting dalam industri ini. PHM telah mengorganisir training PAUT dan AUT yang dilakukan dua kali, masing-masing pada tahun 2022 dan 2025, guna memastikan terbangunnya kompetensi yang komprehensif.

**EK:** PHI telah membuktikan karyanya berhasil meningkatkan kualitas industri baja nasional pendukung sektor hulu migas. Dari sisi operasional saat ini, manfaat apa yang paling terasa dalam penggunaan produk/jasa dalam negeri terhadap *reliability*, *availability*, maupun efisiensi operasi?

**JF:** Kami merasakan manfaat penggunaan produk/jasa dalam negeri berdampak positif pada:

- Ketersediaan yang meningkat karena lead time dan respon yang lebih cepat karena material lokal (pipe, NDE/PAUT services, fabrication/repair) memperpendek siklus, termasuk pemotongan siklus pengajuan Master List untuk importasi.
- Meningkatnya reliabilitas karena kemampuan teknis yang terus berkembang. Manufaktur dalam negeri tidak hanya menjual produk, tetapi menaikkan kapabilitasnya lewat JIP, berupa: pemenuhan spesifikasi, quality control, dokumentasi, NDE, dan pemahaman acceptance ECA (Engineering Critical Assessment).

Dampak strategis TKDN: dari 25–30% untuk pipa seamless menjadi 50–60% untuk pipa HFW.

- Kenaikan TKDN bukan sekadar angka administratif, tetapi merepresentasikan transfer pengetahuan (PAUT, ECA, QA/QC), standarisasi proses, dan terbentuknya kemampuan manufaktur/inspeksi domestik untuk aplikasi lebih kritis.
- Turut memperkuat industri pendukung migas nasional dan menurunkan ketergantungan jangka panjang pada produk seamless impor. ■

# Menjadikan PHI Aktor Positif Melalui Program CSR dan Comdev

Berbagai wilayah kerja yang berada di bawah PHI sangat aktif dalam mengembangkan kegiatan pengelolaan lingkungan dan masyarakat yang dikemas dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan Pengembangan Masyarakat (*Community Development*).

**P**rogram-program tersebut banyak yang mendapat penghargaan karena dirancang dan dikerjakan dengan sangat baik. Ternyata kunci keberhasilannya adalah pada filosofi yang mendasarinya.

Dalam percakapan dengan *Energia Kalimantan*, Manager Environment PHI, Kemas Adrian, menjelaskan ada dua hal yang menjadi filosofi berbagai aktivitas pengelolaan lingkungan dan CSR di PHI group, yang bermuara pada *output* program-program kegiatan:

Pertama, pengelolaan risiko, karena usaha hulu migas adalah industri ekstraktif, yang menguras sumber daya bumi. "Banyak kegiatan operasi sektor hulu migas ini yang memberikan dampak besar terhadap lingkungan, misalnya saja ketika kami mengadakan *land clearing* untuk operasi pengeboran, yang berarti harus ada akuisisi tanah/lahan milik masyarakat atau negara," katanya. Untuk itulah harus terlebih dahulu diadakan pemetaan risiko-risiko untuk mengetahui dan meminimalkan bila ada dampak negatif yang ditimbulkan.

"Kalau *land clearing* itu ada di hutan lindung, atau tanah adat dan lain sebagainya, maka segala bentuk perizinan yang dibutuhkan harus diurus dan didapatkan terlebih dahulu," lanjutnya.

Kedua, investasi sosial, artinya aktivitas lingkungan yang dikerjakan dalam kelompok PHI bukan sekadar *green life style* (gaya hidup hijau, Red.) melainkan bagaimana mengadakan *offset* (mengubah arah, Red.) dampak lingkungan ke level terendah, walaupun tidak bisa mencapai nol.

Sebagai misal, katanya, di Kecamatan Handil PHM menggunakan Kawasan Hutan Industri untuk kegiatan operasi, maka perusahaan harus mendapatkan Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan (PPKH) dari kementerian terkait. Bila PPKH didapat, itu artinya bila PHM menggunakan kawasan hutan seluas satu hektare di Kecamatan Handil, maka perusahaan diwajibkan menghijaukan hutan di tempat lain seluas satu hektare juga sebagai kompensasi.

Perwira dan masyarakat PPU bersama mengolah limbah sabut kelapa menjadi kriya bernilai ekonomi.





Antusiasme masyarakat mengikuti pelatihan pembuatan kriya limbah sabut kelapa.

“Jadi yang kami kerjakan bukanlah *green life style*, melainkan bagaimana menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan. Kami membutuhkan *social license to operate* (SLO) supaya masyarakat mendukung,” kata Kemas.

SLO ini menjadi hal penting karena ia merupakan suatu bentuk penerimaan informal dan persetujuan yang diberikan kepada sebuah organisasi/perusahaan oleh masyarakat lokal dan para pemangku kepentingan lain untuk berkegiatan di wilayah mereka.

“Hal itu berarti perusahaan berhasil mendapatkan kepercayaan dan persetujuan mereka. SLO ini lebih berbasis *trust*, legitimasi dan keadilan ketimbang izin formal semata. Pada umumnya masyarakat lokal memberikan izin itu karena perusahaan dinilai telah beroperasi dengan bertanggung jawab, transparan, terus melibatkan masyarakat, dan menghindari konflik sejauh mungkin,” jelasnya.

### Mencegah Viral

Lebih jauh Kemas menjelaskan PHI menerapkan pendekatan *As Low As Reasonably Practicable* (ALARP), yakni sebuah prinsip manajemen risiko untuk pengelolaan lingkungan dan masyarakat hingga ke tingkat serendah mungkin yang dapat dicapai dengan cara-cara yang wajar.

Dia tidak menampik bahwa pendekatan yang ditempuh perusahaan tidak selalu berhasil 100% menghilangkan persepsi negatif kepada perusahaan, meski demikian dia melihat persepsi positif jauh lebih dominan.

“Kalau melihat dari sisi pemberitaan di media, maka kami mendapati tetap ada pemberitaan-pemberitaan yang negatif, namun sebaliknya pemberitaan mengenai kepuasan masyarakat jauh melebihi pemberitaan mengenai keluhan yang muncul,” katanya.

PHI juga berupaya agar perusahaan tidak mengalami *trend* yang berkembang di media sosial hari ini yakni “*No Viral, No Justice*.”

Dia mencontohkan di Kalimantan terdapat Taman Nasional Kutai dan di situ ada kawasan yang masuk Wilayah

Kerja PHI, selain ada tambang batubara dan sebagainya. “Bila kami harus mengebor 10 sumur di situ, maka kami akan berusaha menghindarinya sejauh mungkin demi menurunkan risikonya. Misalnya, kami memindahkan lokasi sumur-sumur itu dari zona utama, selama ada izin dari pengelola Taman Nasional. Sejauh ini, setelah bertahun-tahun beroperasi, tidak ada pemberitaan yang negatif mengenai kami,” katanya.

Dia mengakui langkah tersebut memang menjadi jauh lebih mahal karena akhirnya harus menggunakan teknologi yang lain untuk pengeboran horizontal. “Tapi marilah kita bandingkan, misalnya, pada kasus pertambangan nikel di Raja Ampat, perusahaan itu memiliki Izin Usaha Pertambangan yang sah sehingga berbagai izin lain yang dibutuhkan dapat diurus dan didapatkan. Namun karena informasi dan pemberitaan mengenai kegiatannya di area konservasi menjadi viral akhirnya mereka ditutup. Hukum yang berlaku hari ini adalah ‘*no viral, no justice*’ faktor inilah yang kami perhitungkan karena ada risiko pada reputasi yang rusak,” jelasnya.

### Tak Kejar Penghargaan

Ketika sebuah program CSR atau Comdev dirancang tentulah bukan dalam rangka mendapat penghargaan atau pujian, tetapi selalu dimulai dengan pemetaan sosial. “Kami tidak langsung *jump to conclusion*, melainkan kami memetakan daerah-daerah yang akan dikururkan program,” jelasnya.

Itulah sebabnya tiap perusahaan yang ada di lingkungan PHI mempunyai berbagai program yang tidak sama. Misalnya, Negeri Energi Terapung adalah program CSR untuk desa-desa yang membutuhkan energi di delta Mahakam, kemudian program Limbah Sabut Kelapa dikembangkan untuk menjadikan sabut kelapa sebagai barang bernilai ekonomi tinggi, tujuannya untuk mengatasi masalah pengangguran dan melimpahnya sabut kelapa di Penajam Paser Utara yang menjadi

Wilayah Kerja PHKT.

Selain itu, berbagai program CSR dan Comdev tersebut dibuat melibatkan berbagai lapisan masyarakat (mulai dari proses pemetaan sosial), masukan dari para Community Development Officer (CDO), juga masukan dari Babinsa atau Babinkamtibmas, lalu dibawa ke Zona, dari situ dibahas lagi di PHI, lalu ke Subholding Upstream di PHE, dan akhirnya menjadi WP&B yang harus disetujui oleh SKK Migas.

Hal ini juga yang menjelaskan mengapa berbagai program tersebut berkisar di seputar wilayah operasi dan jarang sekali menyeberang ke wilayah, atau provinsi lain yang jauh dari daerah operasi. "Misalnya, di Kecamatan Muara Badak kami akan mengadakan kegiatan pengeboran, berarti di sana ada risiko, dan berdasarkan pemetaan sosial kami mengadakan kegiatan CSR di sana. Dengan demikian tidak ada kegiatan CSR di luar wilayah kerja, karena tidak ada kewenangan kami di luar itu," jelas Kemas.

Namun tetap ada program yang lintas wilayah, misalnya PHI bekerjasama dengan Borneo Orangutan Survival untuk menyelamatkan orangutan, dukungan seperti ini berada di luar wilayah kerja perusahaan. Atau program Beasiswa Sobat Bumi Kalimantan yang bersifat lintas wilayah kerja, yakni pemberian beasiswa bagi sejumlah mahasiswa di Kalbar dan Kalteng selain Kaltim, Kaltara dan Kalsel yang merupakan penghasil migas.

### Menyusun Skala Risiko

Ketika ditanya bagaimana PHI menyusun skala risiko dalam menjalankan kegiatan operasinya. Kemas mengatakan bahwa pengelolaan tata ruang dan tata wilayah di Indonesia memang unik. Misalnya, pengelolaan di bawah tanah merupakan kewenangan Kementerian ESDM, kalau di atas tanah kewenangan ada di Kementerian Kehutanan, lalu di laut milik kementerian lain, sedangkan Rencana Tata Ruang dan Tata Wilayah dikeluarkan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang dan pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota).

Itu sebabnya dalam pengelolaan lingkungan dan masyarakat pun PHI berpedoman pada Peta SIGARED (Sistem Informasi Geospasial Area dan Reservoir Data) yang dimiliki Pertamina. Dalam SIGARED tersedia data teknis lapangan, seperti: peta sumur (lokasi, status, kedalaman), peta seismik, batas wilayah kerja, peta *reservoir* dan lapisan geologi, serta infrastruktur produksi (pipa, fasilitas, *platform offshore*).

"Misalnya, bila dari 100 sumur, 20 di antaranya masuk area sulit, maka dengan menggunakan peta SIGARED kami dapat menghitung risikonya seperti sisi lingkungannya, sisi finansialnya dan seterusnya. Jangan sampai nanti ada yang membuat foto atau video di kawasan yang dinilai berisiko tinggi dan memviralkannya: Pertamina beroperasi di wilayah konservasi, itu yang harus dihindari. Dengan demikian prinsipnya: harus untung



Proses pengolahan sabut kelapa di PPU dengan dukungan mesin.

boleh tidak besar, tapi berkelanjutan," kata Kemal.

Pengelolaan risiko ini termasuk juga dalam hal pemberdayaan tenaga kerja lokal. Misalnya, tim PHI kerap berdialog dan menjelaskan kepada para tokoh masyarakat bahwa tidaklah benar anggapan bila terdapat pembukaan fasilitas operasi yang baru maka orang lokal tidak kebagian pekerjaan. Pada kesempatan-kesempatan itu selalu disampaikan bahwa mendatangkan pekerja dari luar daerah itu jauh lebih mahal dibandingkan menggunakan tenaga lokal, bila hal itu terjadi tak lain karena ada kesenjangan pengetahuan dan keterampilan.

"Sehingga kami menyekolahkan orang-orang lokal ke pulat pelatihan migas di Cepu agar mereka juga dapat terlibat dalam kegiatan operasi migas. Dan sejak 2017 kami punya spirit untuk kebutuhan tenaga kerja *non skill* maka kami menggunakan tenaga kerja lokal," jelasnya. Kemudian, banyak kegiatan CSR PHI juga terkait dengan pendidikan bagi penduduk lokal.

"Jika diperhatikan berbagai kegiatan CSR kami berbeda-beda antar wilayah kerja tergantung kompleksitas program. Bagi PHI penggunaan tenaga kerja lokal bagus buat bisnis," katanya.

Kemal juga mengatakan bahwa program-program CSR PHI bersifat *non-charity*, sehingga selalu ada *exit plan*-nya. Misalnya, untuk program lebah kelulut, PEP Sangatta Field hanya memberikan pengetahuan dan modal, dan kalau programnya sudah berjalan baik, Pertamina akan mundur. "Kami tidak mau program CSR yang sifatnya *charity*," katanya.

Kemal menegaskan bahwa berbagai rancangan program PHI yang agresif dan bernilai itu juga untuk melindungi masyarakat. "Kami bukan hanya *profit oriented* tetapi juga *social oriented*. Kami berkegiatan tetapi juga berorientasi bagi masa depan. Pertamina Hulu Indonesia berusaha menjadi aktor positif, bukan aktor negatif," katanya. ■

# 10 Tahun PHI, Wujudkan Perubahan Nyata

Pertamina Hulu Indonesia (PHI) telah menjadi bagian penting dalam hal pengembangan masyarakat dan lingkungan, selain memproduksi energi bagi negeri. Selama 10 tahun beroperasi terdapat sejumlah bukti nyata perannya dalam menggerakkan perubahan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasinya.

**M**eski harus mengelola berbagai wilayah kerja migas yang telah *mature* agar tetap ekonomis untuk diproduksi, pada 2025 PHI berhasil melampaui berbagai target produksi. Misalnya, dalam hal keselamatan kerja berhasil mencatatkan 41,8 juta jam kerja selamat, kegiatan eksplorasi yang mencapai 100 persen, begitu juga target *lifting* migas yang sesuai harapan. Tentu saja hasil ini menggembirakan dan menjadi kado manis bagi PHI di usianya yang genap 10 tahun pada Desember 2025.

Di luar itu, PHI juga berkontribusi dalam hal perubahan nyata bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi. Hal ini tak lain karena PHI adalah perusahaan

yang tidak hanya berorientasi pada *profit*, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sebagai anak usaha PT Pertamina Hulu Energi (PHE) yang bertindak sebagai Regional 3 Kalimantan, PHI meneguhkan posisinya untuk terus memberikan kontribusi secara positif berupa pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, selain juga berbagai bantuan sosial.

"Pertamina Hulu Indonesia (PHI) telah menjadi bagian penting dalam menggerakkan perubahan nyata di Indonesia selama 10 tahun terakhir. Dengan operasional yang berfokus pada produksi energi yang bertanggung jawab, PHI tidak hanya menghasilkan sumber daya vital



bagi negara, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar wilayah operasinya,” kata Manager Environment PHI, Kemas Adrian.

PHI telah meluncurkan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti pengembangan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi lokal, hingga kepedulian pada lingkungan.

### Beraneka Program

Terkait pengembangan infrastruktur, PHI telah membangun dan meningkatkan infrastruktur energi terbarukan di berbagai desa yang berada di ring satu wilayah operasi. Hal ini tentu saja akan meningkatkan akses masyarakat terhadap energi yang andal dan berkelanjutan. Lalu menyangkut pemberdayaan ekonomi lokal, PHI melalui program-program CSR (*corporate social responsibility*), PHI telah ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal dengan mendukung usaha kecil dan menengah, serta meningkatkan keterampilan masyarakat setempat.

Sementara itu, soal kepedulian PHI terhadap lingkungan juga sudah diterjemahkan dengan baik. Misalnya PHI telah menjalankan berbagai inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti reboisasi, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi terbarukan. Melalui program kepedulian lingkungan ini masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Secara prinsip, PHI tak hanya menghasilkan sumber daya energi bagi negara, tapi juga memberikan dampak positif bagi sekitar wilayah operasinya. Bahkan kontribusi PHI juga sudah menyentuh akses dasar masyarakat. Misalnya dengan adanya akses listrik tenaga surya yang stabil, anak-anak dapat belajar dengan baik, petani dapat meningkatkan hasil panen dengan bantuan irigasi yang lebih baik, dan masyarakat dapat menikmati akses air bersih yang lebih mudah. Semua ini telah memberikan dampak signifikan terhadap perubahan nyata bagi kehidupan sehari-hari masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi.

Meski telah cukup berkontribusi, langkah PHI untuk menyejahterakan masyarakat sekitar tidak pernah berhenti. PHI melalui program-programnya juga mendorong terciptanya kemandirian ekonomi dan penguatan kapasitas manusia. Kemandirian ekonomi dan penguatan kapasitas manusia itu tercermin dari upaya-upaya PHI dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, membantu masyarakat mengembangkan usaha yang berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.

“PHI telah membantu meningkatkan kapasitas manusia dan mengembangkan potensi masyarakat dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan sehingga masyarakat dapat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Ini penting agar masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan produktif,” ujar Kemas. ■

## Akses ke Pendidikan – Investasi SDM

Komitmen PHI dalam mencerdaskan masyarakat sekitar melalui akses pendidikan dapat dibuktikan dengan berdirinya Sekolah Negeri Terapung. Tak pernah terbayang sebelumnya jika di wilayah rawa-rawa muara Sungai Mahakam yang terpencil itu akhirnya berkembang sekolah menengah pertama bermutu, yang diberi nama Sekolah Negeri Terapung.

PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) adalah pihak yang mendorong pengembangan Sekolah Negeri Terapung ini, melalui program *corporate social responsibility* (CSR) pada tahun 2021. Lewat program tersebut akhirnya berdiri dua sekolah di dua desa, yaitu: Desa Tani Baru (SMP 04 Anggana) dan Desa Sepatin (SMP 06 Anggana). Kedua sekolah itu berada di Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

“Program ini bertujuan menghadirkan akses pendidikan bagi wilayah perairan dan secara geografis masuk daerah 3T (Terpencil, Terdepan dan Terluar). Program

Siswa/i penerima manfaat berjalan menuju sekolah.



ini mengintegrasikan pengembangan infrastruktur, peningkatan kapasitas guru dan kurikulum berbasis lingkungan, serta penyediaan infrastruktur pendukung pendidikan seperti listrik tenaga surya,” jelas Kemas.

Memang di sektor pendidikan PHM tak hanya sebatas membantu pengembangan infrastruktur pendidikan, melainkan juga memberikan pelatihan kepada guru-guru, pendampingan sarjana pesisir, pemberian Beasiswa Mahakam, distribusi listrik tenaga surya, kampanye anti Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain), renovasi rumah guru, hingga pembuatan jembatan kayu dan lain-lain.

Waktu terus berjalan, tak perlu waktu lama untuk melihat dampak dari program Sekolah Negeri Terapung tersebut. Sepanjang periode 2023 dan 2024, selain kualitas pendidikan yang terus ditingkatkan, sejumlah penghargaan pun berhasil diraih oleh kedua sekolah tersebut. SMP 04 Anggana meraih 94 penghargaan, sementara SMP 06 Anggana meraih 79 penghargaan. Tak main-main, penghargaan yang diraihnya adalah penghargaan regional (kabupaten dan provinsi) serta nasional. Bahkan Sekolah Negeri Terapung ini juga mendapatkan penghargaan internasional, yaitu Silver Award di ajang International 16th Global CSR Award, di Hanoi, Vietnam.

Dengan adanya keberlanjutan proses belajar mengajar maka masyarakat pesisir memiliki harapan akan masa depannya. Bahkan dengan program Sekolah Negeri Terapung, PHM berhasil meraih skor SLO (*Social License to Operate*) 4,21 (*High Approval*). Ini berarti bahwa masyarakat memberikan tingkat persetujuan tinggi kepada perusahaan.

“Melalui program Sekolah Negeri Terapung perusahaan berhasil mendapatkan kepercayaan dan persetujuan masyarakat. Artinya, masyarakat lokal memberikan izin itu karena perusahaan dinilai telah beroperasi de-

ngan bertanggung jawab, transparan, terus melibatkan masyarakat, dan menghindari konflik sejauh mungkin,” jelas Kemas.

PHM secara sadar menjadikan pendidikan sebagai fondasi mobilitas sosial dan pemerataan kesempatan generasi muda. Melalui beasiswa pendidikan dan pengembangan kapasitas dan keterampilan, PHM telah membuat investasi jangka panjang pada masyarakat.

Dampaknya? Dengan peningkatan akses pendidikan itu, setidaknya telah memberikan dampak signifikan bagi masyarakat dan memberi dampak ekonomi di sekitar wilayah operasi. Dengan pendidikan yang baik, setiap individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Karena pendidikan tak hanya meningkatkan kemampuan individu masyarakat, tapi juga memperkuat fondasi masyarakat untuk menatap masa depan yang lebih baik. ■



Monitoring Program Wasteco di TPAS Manggar.

Di dekat fasilitas produksi Northern Processing Unit/ NPU di Lapangan Tunu, misalnya, ada DEB BEST (Berbagi Energi Terbarukan) dan SEB Rawa Hutan. Lalu di dekat South Processing Unit/SPU terdapat DEB Nelayanku Hebat, SEB Mahakam Community, dan Solar Home System (SHS) atau Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Sepatin. Sementara DEB Kembang Bersinar dikembangkan di dekat Lapangan Handil Central Processing Area/HCA. Lalu PHM juga mengembangkan energi berbahan baku sampah *Waste to Energy for Community (Wasteco)* sebagai bagian dari upaya mengurangi masalah pengolahan sampah di Kota Balikpapan.

Lewat program energi bersih ini, 23.420 jiwa yang berada di kecamatan terpencil sudah merasakan manfaatnya. Hebatnya lagi, program ini juga mampu menghemat jumlah pembelian BBM secara signifikan hingga 429.300 liter solar/tahun, dan tentulah menyumbang pada penurunan pemanasan global.

“Program energi bersih ini juga mengajarkan pada masyarakat untuk mampu mengelola PLTS yang diintegrasikan dengan badan usaha milik desa (bumdes),” jelas Kemas. ■

## Kemandirian Energi - Ubah Bantuan ke Pemberdayaan

PHM juga memiliki inisiatif untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar wilayah operasi. Salah satunya adalah dengan menciptakan Desa Energi Berdikari.

Desa Energi Berdikari adalah program lain yang dikembangkan PHM berupa penyediaan energi terbarukan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan listrik yang kerap dihadapi oleh masyarakat yang berada di daerah terpencil. Untuk itu, PHM meluncurkan sejumlah program yang disebut Desa Energi Baru (DEB) dan Sekolah Energi Baru (SEB).



Program Prolekta yang mendorong pemberdayaan masyarakat, dari budidaya kelulut hingga pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

## Kemandirian Ekonomi – Prolekta yang Berkelanjutan

**P**HI, melalui PT Pertamina EP Sangatta Field, mengembangkan kegiatan CSR bernama Program Pengembangan Petani Kelulut Sangatta (Prolekta). Program Prolekta ini berada di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur. Kelulut (*Trigona Sp*) sendiri adalah lebah tanpa sengat mampu menghasilkan madu. Lewat program inilah keterampilan masyarakat ditingkatkan untuk mendorong produktivitas madu kelulut hingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan penghasilan petani.

Selain memproduksi madu kelulut, Prolekta juga mendorong pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. Misalnya UMKM, eduwisata, dan energi bersih. Dari madu kelulut yang dapat menghasilkan berbagai varian produk, ada juga eduwisata budidaya lebah kelulut. Lalu ada juga bank sampah *Trigona* yang mengelola sampah organik menjadi komponen pertanian.

Di bidang energi, Prolekta juga berhasil dibangun pem-

angkit listrik tenaga surya yang merupakan kebutuhan untuk masyarakat. Lalu ada juga pemanfaatan *Exceed Gas* untuk pemenuhan kebutuhan pertanian.

Melalui terobosan-terobosan program seperti ini, para petani telah berhasil mengubah nasibnya sendiri. Dari semula sebagai penerima bantuan, menjadi pelaku ekonomi lokal. Walhasil, terjadi peningkatan pendapatan petani karena mereka menjadi mampu membentuk ekonomi sirkular, terciptanya lapangan kerja, dan kemandirian komunitas.

Hal itu mendukung Asta Cita yang dicanangkan oleh Pemerintah. Misalnya melalui program Prolekta yang fokus pada pemberdayaan ekonomi dan penguatan kohesi sosial di desa dengan pendekatan inklusif (sejalan dengan Asta Cita 1 dan 2).

Begitu juga dengan upaya menciptakan lapangan kerja baru melalui pelatihan yang sejalan dengan Asta Cita 3 dan 4. Inovasi Prolekta juga ikut mendukung Asta Cita 5 dan 6, yaitu dengan meningkatkan perekonomian desa dari hulu hingga hilir. Prolekta telah ikut mendorong praktik ramah lingkungan melalui berbagai inovasi budidaya lebah kelulut, dan ini mendukung Asta Cita 7. ■

## Partisipasi Masyarakat Meningkat, Lingkungan pun Sehat

**T**etap dengan semangat membangun keberlanjutan, PT Pertamina EP Tarakan Field mengembangkan program CSR Aliansi Kerja Bebas Sampah Tarakan untuk menyelesaikan permasalahan sampah di kota itu. Melalui Aliansi Kerja Bebas Sampah dengan *tagline: waste for activity and waste for assimilation* masyarakat dilatih untuk mengubah limbah plastik (HDPE) menjadi pelampung budidaya rumput laut yang ramah lingkungan.

Sebelumnya Pulau Tarakan memiliki *problem* besar dari limbah pelampung budidaya rumput laut dari botol bekas air mineral. Jumlah limbah pelampung ini mencapai 3.000 ton/tahun. Lalu ada timbunan sampah non B3 dari perusahaan yang jumlahnya mencapai 17.000 ton/tahun. Situasi ini semakin diperparah dengan rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah.

Melalui program CSR Aliansi Kerja Bebas Sampah Tarakan masyarakat dilatih untuk mengolah limbah menjadi sesuatu yang produktif. Masyarakat diajarkan untuk mengubah limbah plastik menjadi pelampung rumput laut, membuat cangking cap batik dari limbah kertas, mengubah limbah tanaman bakau dan ketapang menjadi pewarna kain alami, juga membuat balok dari limbah *polypropylene* (PP) dan PET (botol plastik air mineral).



Cahyo Tri Mulyanto, Tarakan Field Manager, bersama produk hasil olahan Program Akar Basah.

“Setelah berproses sejak tahun 2021, kini Aliansi Kerja Bebas Sampah optimistis menatap tahun 2026 untuk mengembangkan pariwisata Sarana Asimilasi Edukasi Lapas Nunukan (SAE Lanuka) dan budidaya tanaman endemik Kalimantan,” terang Kemas.

Boleh dibilang, Aliansi Kerja Bebas Sampah Tarakan ini telah menjadi gerakan kolektif masyarakat dalam mengelola limbah. Dengan pendekatan lingkungan berbasis kolaborasi, pemberdayaan, dan perubahan perilaku telah mengubah wajah Pulau Tarakan melalui pengurangan limbah secara signifikan.

Hasilnya, bukan hanya lingkungan menjadi lebih bersih, tapi ekonomi berbasis daur ulang pun dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat seiring partisipasi masyarakat yang terus meningkat. ■

## Mengubah Limbah jadi Produk Ekspor

Sementara itu, PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) melihat ada persoalan di tengah masyarakat di sekitar wilayah operasinya dalam hal pengelolaan limbah sabut kelapa. Lewat Program Pusaka (pemanfaatan sabut kelapa), PHKT coba mengurai persoalan yang sesungguhnya terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).

Selama ini limbah sabut kelapa di wilayah Tanjung Jumalai cukup melimpah mencapai 840 ton/tahun dan ti-

dak termanfaatkan. Selain itu, masyarakat juga terbatas dalam kemampuan membuat inovasi untuk menghasilkan produk komersial dan ada keterbatasan tenaga terampil untuk mengolah sabut kelapa. Selama ini petani kelapa hanya bergantung pada penjualan daging kelapa.

Dalam upaya meningkatkan nilai limbah sabut kelapa ini, PHKT melalui program CSR berinisiatif untuk memberikan pelatihan untuk mengubah limbah sabut kelapa tersebut menjadi *cocopeat* (serbuk sabut kelapa) dan *cocofiberdes* (serat sabut kelapa), melatih keterampilan administrasi dan pemasaran, termasuk juga melatih keterampilan membuat jamur dari limbah sabut kelapa.

Semua itu dilakukan PHKT sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, inklusi sosial, dan pemberdayaan kelompok rentan. Hasilnya, sungguh luar biasa. Secara ekonomi program CSR ini berhasil memberikan penghasilan kepada Koperasi Kriya Inovasi Mandara hingga Rp288 juta/tahun dan berhasil menciptakan lapangan kerja bagi para ibu rumah tangga.

Rencananya di tahun 2026, PHKT akan bekerja sama dengan mitra strategis internasional untuk menjajal pasar ekspor. Target dan strategi untuk tahun 2026 ini dipersiapkan, misalnya dengan melengkapi administrasi, penyesuaian produk dengan ketentuan ekspor, serta melakukan negosiasi harga dan kontrak.

Pastinya dampak dari program ini tak hanya soal ekonomi semata, tetapi juga menyangkut kepercayaan diri karena masyarakat mampu mengubah limbah menjadi produk ekspor yang bernilai. ■



Salah satu tahap pengolahan sabut kelapa sebelum diolah menjadi produk bernilai.



Sesi diskusi perusahaan dan masyarakat, memperkuat langkah menuju pemberdayaan berkelanjutan.

## Transformasi Pendekatan dari Program ke Ekosistem

**P**T Pertamina Hulu Indonesia melalui sejumlah program CSR yang dilakukan oleh anak-anak usahanya telah terbukti memberi manfaat bagi masyarakat. Bahkan dalam satu dekade pendekatan kontribusi eksternal berkembang dari bantuan sosial menjadi pemberdayaan yang berkelanjutan.

Pendekatan kontribusi eksternal yang selama ini dilakukan dengan fokus pada akses dasar, kemandirian ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan penguatan kapasitas manusia setidaknya telah mengubah wajah lingkungan dan nasib banyak orang.

Pendekatan kontribusi eksternal telah mengalami pergeseran signifikan dari waktu ke waktu. Awalnya, kontribusi eksternal yang seringkali berbentuk bantuan langsung, seperti donasi uang atau barang, untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Namun, pendekatan ini seringkali tidak efektif dalam jangka panjang karena tidak memberdayakan masyarakat lokal.

Kemudian, pendekatan kontribusi eksternal berubah

menjadi pemberdayaan. Fokusnya beralih ke memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat lokal sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri. Ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki kontrol lebih besar atas pembangunan mereka sendiri.

Sekarang, kontribusi eksternal semakin berfokus pada proyek yang lebih luas dan menciptakan ekosistem sosial. Ini berarti menciptakan lingkungan yang mendukung di mana masyarakat dapat berinovasi, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini lebih holistik dan berkelanjutan.

Dampak jangka pendek dari kontribusi eksternal bisa sangat positif, seperti pemenuhan kebutuhan dasar atau peningkatan kemampuan. Namun, keberlanjutan adalah kunci. Dengan menciptakan ekosistem sosial yang kuat, kontribusi eksternal dapat memiliki dampak jangka panjang yang lebih besar, memberdayakan masyarakat untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri.

Kuncinya adalah program-program tersebut dapat saling terhubung dan membentuk perubahan sistemik pada masyarakat itu sendiri. ■

## Perubahan Nyata 10 Tahun Berkiprah

**P**rogram CSR yang digagas oleh PT Pertamina Hulu Indonesia melalui anak-anak usahanya selama 10 tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan. Terutama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Dengan fokus pada akses pendidikan dan peningkatan kapasitas manusia, masyarakat yang berada di wilayah operasi PHI kini telah memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan mereka melalui sejumlah keterampilan dalam mengolah limbah menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Hal terpenting adalah, melalui program CSR yang sudah berjalan ini, kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan semakin meningkat. Hal ini juga yang akhirnya membuat masyarakat lebih peduli dengan

lingkungan sekitar dan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dengan program-program tersebut, hubungan antara perusahaan dan masyarakat menjadi lebih harmonis dan kolaboratif. Perusahaan dan masyarakat bekerja sama dalam mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi kedua belah pihak, sehingga menciptakan ling-

kungan yang mendukung bagi semua.

Kontribusi eksternal dari perusahaan juga menjadi bagian dari keberlanjutan operasi migas perusahaan. Perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di ring satu wilayah operasi sehingga menciptakan keberlanjutan jangka panjang bagi semua pihak. ■



Peresmian *Green House* POLIPONIK, sekaligus menandai panen perdana KWT Rosella.

## Energi untuk Kehidupan: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan

Sepuluh tahun sudah perjalanan Pertamina Hulu Energi (PHI) dalam membangun negeri. PHI juga telah menunjukkan komitmen kuatnya dalam memberikan kontribusi yang melampaui operasi energi. Tak hanya menyediakan energi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

Perjalanan 10 tahun ini telah menegaskan eksistensi PHI bukan hanya sebagai pemberi bantuan langsung, melainkan upaya untuk menuju perubahan berkelanjutan. Fokusnya pun beralih dari memenuhi kebutuhan mendesak menjadi membangun kapasitas masyarakat dan menciptakan ekosistem yang mendukung.

PHI telah membangun hubungan jangka panjang antara energi, masyarakat, dan keberlanjutan wilayah operasi. Dengan demikian, energi menjadi katalisator untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

Energi untuk kehidupan bukanlah sekadar slogan. Tetapi sebuah komitmen yang tertancap kuat dari PHI untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar wilayah operasi. ■



Pelaku UMKM binaan perusahaan bersama berbagai produk makanan hasil olahan.

**Maychel Wibowo**, HSE Engineer Drilling Zona 10

Tidak terasa PHI sudah memasuki usia ke-10 Tahun bersama republik ini mencukupi kebutuhan energi. Circa 2019 berkarya di PHKT hingga Zona 10, tentu munculnya cita-cita dan asa dalam berkehidupan, selain misi untuk berkarya dan dapat memberikan 'legacy' untuk kemajuan perusahaan, namun asa untuk melengkapi perjalanan hidup menjadi semakin menarik. PHI banyak memberikan kemajuan dalam kehidupan saya dan keluarga. Tahun 2021 saya dapat menikah sekaligus melanjutkan Studi S2, Tahun 2024 saya melanjutkan Studi Program Profesi Insinyur, dan di akhir tahunnya putri pertama saya lahir. Asa tersebut dapat terwujud dan menjadi memori yang abadi, semoga dapat menjadi berkah bagi Perusahaan.

**Lufis Alfian Alannati**, Engineer Process Zona 9

Harapan saya untuk PHI yang selama 10 tahun telah aktif berkontribusi menyediakan energi di bumi pertiwi Indonesia, semoga PHI dapat menjadi *role model* untuk operasi migas yang berkelanjutan dengan mengedepankan aspek keselamatan. Saya memulai karir di lingkungan PHI-Regional 3 sebagai anak magang setelah lulus kuliah, kemudian lanjut menjadi mitra kerja dan akhirnya menjadi karyawan PWTT. Selama bekerja di lingkungan PHI-Regional 3 tentunya banyak sekali ilmu yang dapat dipelajari baik teknikal maupun non-teknikal. Terima kasih saya sampaikan kepada hirarki-hirarki saya selama bekerja di lingkungan PHI-Regional 3 atas kesempatan untuk berkembang hingga saat ini. Sukses terus untuk PHI dan seluruh perwira!

**Ahmad Zamroni**, Sr. Supervisor I/C Zona 10

Dengan usia 1 dekade, PHI banyak memberi corak dan warna dalam perjalanannya. Tidak hanya hadir menyediakan energi untuk negeri tapi juga memberi perhatian lebih pada program sosial & pendidikan yang menyentuh masyarakat sekitar operasi. Alhamdulillah, Saya bersyukur bisa bergabung di PHI yang telah banyak berbagi pengalaman melalui WEBINAR, KOMET ataupun PODCAST tentunya memberikan dampak pada perwira Pertamina untuk dapat meningkatkan kemampuan serta kompetensi. Pengalaman berkesan saya bisa tampil pada forum PSAI SHU 2025 sebagai oral presenter berkat dukungan dari berbagai pihak. Selamat ulang tahun PHI yang ke 10, Terus maju dengan komitmen target produksi & safety yang tangguh.

**Abdul Rohman Rusdan Arif**, Instrument & Control Technician Zona 10

Harapan saya, PHI terus menjadi pilar utama ketahanan energi nasional dan semakin unggul dalam inovasi berkelanjutan. Semoga di usia satu dekade, PHI konsisten memperkuat budaya keselamatan dan nilai-nilai AKHLAK di seluruh zona operasi. Salah satu momen berkesan terjadi di Santan Terminal, saat tim melaksanakan penggantian Discharge Valve C-101 12 inch ANSI 600 di Compressor Station, sebuah pekerjaan berisiko tinggi. Berkat kolaborasi solid antara tim Instrumentasi, Operasi, dan Safety, pekerjaan besar ini terselesaikan dengan aman, efisien, dan sesuai *Corporate Saving Rule*. Pengalaman tersebut membuktikan bahwa disiplin dan kerja sama tim adalah fondasi utama keberhasilan operasi hulu migas.



**Muhammad Herinzany Faisal, Jr.** Analyst Field Finance Zona 10

★★★★★

Saat *closing* transaksi *revenue lifting* migas di PHKT Region 3 Zona 10, saya lembur hingga menjelang maghrib. Ruangan Finance di lantai dasar sudah sepi, hanya saya sendiri. Tiba-tiba saya harus ke *toilet*, dan saat di dalam, pintu *toilet* sebelah terbanting keras. Padahal saya yakin tak ada orang lain di lantai itu. Merasa cemas, saya percepat urusan, bersih-bersih, lalu cek sekitar kosong total. Karena takut, saya buru-buru pulang dan menyelesaikan hajat yang tertunda di rumah. Kebayang *kan*, nahan separuh hajat yang belum selesai selama di perjalanan, bercampur rasa takut dan nahan sakit perut, pengalaman itu tak terlupakan, bikin merinding tapi jadi cerita seru.

**Roland Napitupulu, Sr.** Engineer Drilling Zona 9

★★★★★

Sepuluh tahun PHI adalah kisah perjuangan di balik setiap putaran pipa bor. Saya bersyukur menjadi bagian dari tim pengeboran yang selalu mengutamakan keselamatan, inovasi, dan kolaborasi. Dari rig di tengah rawa hingga platform lepas pantai, semangat Perwira tak pernah padam meski cuaca dan tekanan sumur silih berganti. Semoga PHI terus menjadi pionir dalam efisiensi dan teknologi pengeboran, menjaga produksi migas nasional dengan semangat tanpa henti. #DrillingSpirit #10TahunPHI.



**Heru Rusdianto,** Security Officer Zona 8

★★★★★

Selama kami berdinass BKO di Pertamina, Alhamdulillah kita bersama sama senantiasa menjaga dengan setiap langkah kecil kita untuk PHI menjadikan Energi tetap Lestari dan Jaya Selalu serta menjadikan Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Kelas Dunia.

**Rommy Sudarno,** Mechanic Zona 10

★★★★★

10 tahun adalah awal dari perjalanan panjang. Semoga perusahaan tumbuh dengan hati, mengutamakan kebersamaan dan memberi manfaat bagi banyak orang. Semoga PHI semakin kokoh dalam inovasi, tangguh menghadapi tantangan, dan terus menjadi sumber inspirasi bagi karyawan, pelanggan, serta masyarakat luas. Sedikit berbagi kisah, setelah perjalanan panjang saya menjelajah dunia kerja, PHI adalah perusahaan ke-3 dalam karir saya, untuk pertama kalinya saya merasakan optimalisasi pekerjaan dihargai langsung oleh perusahaan sebesar PHI, dimana tidak ada yang hal dianggap sepele. Sekecil apapun langkah kita untuk kemajuan perusahaan akan selalu dihargai. Menjelang kahir tahun 2025, saya dan tim berkesempatan dalam forum CIP. Saya bertemu banyak Perwira hebat dan menjadi pelajaran serta motivasi bagi saya untuk terus belajar dan berdedikasi pada perusahaan.





10 tahun PHI, 10 tahun untuk energi negeri tanpa henti.

**Andi Abdurahman,**  
QA/QC Inspector Zona 9

★★★★★



10 tahun PHI, 10 tahun penuh prestasi.

**Syaiful Bahri,**  
Sr. Engineer Project Planning Zona 8

★★★★★

Selamat satu dekade PHI! Amankan energi Kalimantan bagi Indonesia.

**Abdul Rohman Rusdan Arif,**  
Instrument & Control Technician Zona 10

★★★★★



Dekade Dedikasi: Membangun Budaya Produktif, Prestasi Berkelanjutan Dan Keselamatan Terjaga.

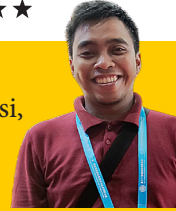
**Yus Armanta,**  
Superintendent HSSE WI & Logistic, M&A Zona 10

★★★★★

10 tahun PHI memajukan Produksi, HSSE dan Investasi dalam Negeri.

**Sebastianus Riskadarto,**  
Sr. Analyst Production Performance Zona 9

★★★★★



10 Tahun PHI, Terus berprestasi dalam mendedikasikan energi untuk negeri.

**Suprastiyo Ririk,**  
Analyst Field Operations Zona 10

★★★★★



Sepuluh Tahun PHI, Migas Unggul menuju Bangsa Berkedaulatan Energi.

**Danur Widyanto,**  
Sr. Engineer Project Execution Zona 9

★★★★★



10 Tahun PHI, bukti bakti untuk kemajuan negeri.

**Paryadi Paryadi,**  
Sr. Supervisor Mechanical Zona 8

★★★★★

Satu dekade mangalirkan energi, sinergi PHI menyala-kan masa depan negeri.

**Abdul Aziz,**  
Officer HSSE Zona 10

★★★★★



10 tahun membara, PHI selalu juara, hadirkan energi bagi Nusantara!

**Muhammad Reishi Madrim,**  
App Development Reg 3

★★★★★

10 Tahun PHI, inovasi untuk kemandirian & keberlanjutan Energi Nusantara.

**Ahmad Zamroni,**  
Sr. Supervisor I/C Zona 10

★★★★★



10 tahun PHI menuju perusahaan oil and gas kelas dunia.

**Muhammad Agustin,**  
Jr. Geoscience Analyst Zona 10

★★★★★



Satu dekade PHI menghadirkan nilai, kolaborasi, dan keberlanjutan energi bangsa

**Yandi Sukarno Putra,**  
IT Intervention Zona 9

★★★★★

10 tahun PHI, gas maksimal wujudkan mimpi besar Pertamina!

**Riza Elputranto,**  
Sr. GGR Subsurface Development Area 2 Zona 8

★★★★★

Energi PHI 10 tahun, bahan bakar Pertamina menuju kelas dunia.

**Riza Elputranto,**  
Sr. GGR Subsurface Development Area 2 Zona 8

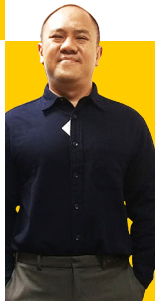
★★★★★



Inovasi, Agresif, Efisiensi, Digitalisasi, Produktivitas, Keberlanjutan, Sinergi, Cadangan, Kompetensi, Global.

**Nur Rosyidin Aff,**  
Supervisor Electrical Zona 9

★★★★★



PHI 10 Tahun, semangat kerja tetap 100%, walau ngopi 300%.

**Muhammad Herinzany Faisal,**  
Jr. Analyst Field Finance Zona 10

★★★★★



Satu Dekade PHI: Dedikasi Sepenuh Hati Mengoptimalkan Energi untuk Indonesia.

**Yumna Khairunnisa,**  
Jr. Officer HC Reg 3

★★★★★



10 Tahun PHI: Menyatukan Energi, Menggerakkan Negeri, Menggetarkan Dunia!

**Alfin Priambudi,**  
Sr. Engineer Pipeline Zona 9

★★★★★

Sinergi, inovasi, amanah, harmoni, adaptif, berkelanjutan, tangguh, inspiratif, kolaboratif, unggul.

**Roland Napitupulu,**  
Sr. Engineer Drilling Zona 9

★★★★★



10 tahun PHI, 10 kali lebih hebat dari tahun lalu.

**Rizky Handayani,**  
HC Reg 3

★★★★★





# ENERGIA CHALLENGE

10 Tahun PHI, Energi Bakti Untuk Negeri, Tulus Tanpa Henti

**Rahmad Samudra,**  
Sr. Operator Well SMK Zona 8

★★★★★



“Pertamina Hulu Indonesia — Mewujudkan energi berkelanjutan melalui inovasi dan digitalisasi untuk Indonesia.”

**Badriyatul Ikhlima,**  
IT Reg 3

★★★★★



PHI hadir ditengah masyarakat diwilayah kerjanya, selalu harmonis dan sinergi dalam upaya meningkatkan produksi.

**Yulizar Yulizar,**  
Jr. Officer Facilities Tarakan/Sembakung Zona 10

★★★★★



10 Tahun PHI, 10 Tahun Energi untuk Kalimantan.

**Afriano Noor (SSA),**  
Communication Relations & CID Zona 9

★★★★★



Satu dekade PHI terus berinovasi untuk kemajuan energi negeri tercinta.

**Amal Syaaf,**  
HSSE Zona 8

★★★★★

PHI Lahir sebagai Melting Point WK Terminasi untuk Ketahanan Energi.

**Nuchan Nuchan,**  
Sr. Analyst Organization Capability Reg 3

★★★★★



Satu dekade menjaga ketahanan energi dan semangat berinovasi demi Indonesia.

**Muhammad Panji Suryaatmaja,**  
Geoscientist Subsurface Expl Area 2 Reg 3

★★★★★



Satu Dekade PHI, Satu Semangat Mengalirkan Energi untuk Negeri.

**Triesha Retno Astari,**  
Business Support - HCBP Reg 3

★★★★★



10 Tahun Dedikasi PHI Untuk Negri Menuju Perusahaan Kelas Dunia

**Denstar Ricardo Silalahi,**  
Zona 8

★★★★★



Satu dekade PHI, energi kalimantan untuk Indonesia.

**R. Febry Rizqiardihatno,**  
Engineer Surface Facilities Support Zona 9

★★★★★



10 Tahun PHI Berdedikasi, Berdaya, Berkontribusi Untuk Negeri Tercinta.

**Yunistin Tristina,**  
Analyst Production Planning Zona 10

★★★★★



Sepuluh tahun komitmen, menjalin kepercayaan dengan hati dan dedikasi.

**Rommy Sudarno,**  
Maintenance & Reliability Zona 10

★★★★★



10 tahun PHI, energi kalimantan tumbuh penuh makna dan prestasi.

**Supianudin Supianudin,**  
Reg 3

★★★★★



10 Tahun PHI, Energi Kebaikan untuk Masa Depan Berkelanjutan.

**Yadi Trusmiyadi,**  
Project Staff Reg 3

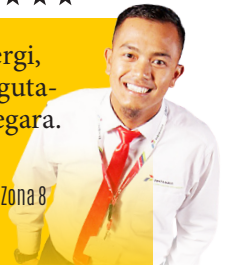
★★★★★



10 tahun PHI bersinergi, berdedikasi dan mengutamakan bangsa dan negara.

**Yudha Suherdiansyah,**  
Operator Production SNP & ROW Zona 8

★★★★★



10 Tahun PHI, Energi Bersih untuk Ibu Pertiwi.

**Yudi Setiawan,**  
Sr. Operator Process Zona 8

★★★★★



Satu dasawara melaju, PHI semangat menggebu, untuk energi nusa bangsaku

**Chloro Donianto,**  
Asst. Manager ICT Operation Zona 10

★★★★★



Satu dekade PHI berkolaborasi, berdedikasi, dan berinovasi tanpa henti.

**Annia Anastia Mursalin,**  
Jr. Analyst AR & Revenue Accounting Reg 3

★★★★★



Tumbuh Bersama PHI, Kita Wujudkan Energi Lebih Lestari dan Membumi.

**Heru Rusdianto,**  
Staff Security Zona 8

★★★★★



Sepuluh tahun PHI, aman, sejahtera, berkiprah untuk negeri tercinta.

**Ambaretno Ambaretno,**  
Zona 8

★★★★★



10 tahun PHI, sinergi energi negeri menuju masa depan pasti.

**Rifqi Aditya,**  
Engineer Well Intervention Zona 8

★★★★★



# KUIS ENERGIA KALIMANTAN EDISI 10 TAHUN PHI

Perwira, yuk isi kuisnya dan dapatkan hingga 10 Poin



1. Program CSR Desa Energi Berdikari Mahakam mendukung penggunaan energi baru terbarukan melalui sistem .....
2. Sistem pembagian biaya dalam *Facility Sharing Agreement (FSA)* dilakukan secara proporsional dengan prinsip .....
3. Pada inovasi Gas *Borderless*, gas disalurkan melalui jaringan East Kalimantan System yang juga dikenal sebagai ..... System.
4. .... merupakan strategi khusus PHI Regional 3 untuk mengembangkan aset migas yang umumnya sudah *mature*.
5. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan bersama dalam skema FSA antara lain tangki penyimpanan, fasilitas pemrosesan, dan .....
6. Program CSR Aliansi Kerja Bebas Sampah (AKAR BASAH) berfokus pada upaya mengurangi timbulan .....
7. Proyek *borderless* area mulai berjalan di PHI Regional 3 sejak tahun .....
8. *Facility Sharing Agreement (FSA)* merupakan bentuk perjanjian pemanfaatan fasilitas produksi secara bersama antara .....
9. Proyek ..... merupakan salah satu inovasi komersial yang dilakukan PHI untuk menciptakan *value creation* bagi perusahaan.
10. Pada 28 Desember 2025, PT Pertamina Hulu Indonesia memasuki usia .....



Scan QR code melalui aplikasi R3LAX.  
Dapatkan hingga 10 poin Eklubs dengan menjawab kuis sebelum 31 Juli 2026.

# VISI DAN MISI

## PT PERTAMINA HULU INDONESIA

### VISI


Menjadi Perusahaan energi nasional terdepan dalam mendukung keberlanjutan produksi minyak dan gas bumi untuk ketersediaan dan ketahanan energi Indonesia.


### MISI


Mengelola sumber daya minyak dan gas bumi secara profesional dan terintegrasi melalui inovasi, teknologi, dan praktik bisnis terbaik untuk menghasilkan energi yang berkelanjutan bagi Indonesia.


 [phi.pertamina.com](http://phi.pertamina.com)

 [@phi.pertamina](https://www.instagram.com/phi.pertamina)

 [PT Pertamina Hulu Indonesia](https://www.linkedin.com/company/phi-pertamina)

 [PT Pertamina Hulu Indonesia](https://www.facebook.com/phi.pertamina)

 [PT Pertamina Hulu Indonesia](https://www.youtube.com/phi.pertamina)

 Graha Elnusa Lantai 9, Jl. TB Simatupang, RT 10 / RW 03, Cilandak Timur, Kec. Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12560.

#EnergiKalimantanuntukIndonesia



Printed on eco-friendly recycled paper